

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI MTS  
PERGURUAN DINIYYAH PUTRI LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh  
**Fika Oktalina  
NPM. 1511030151**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H /2019 M**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI MTS  
PERGURUAN DINIYYAH PUTRI LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh  
**Fika Oktalina**  
**NPM. 1511030151**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing 1 : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**  
**Pembimbing 2 : Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H /2019 M**

**ABSTRAK**  
**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN**  
**DI MTS DINIYYAH PUTRI LAMPUNG**

**Oleh:**  
**FIKA OKTALINA**

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Penelitian ini berbicara tentang Implementasi Manajemen Pembelajaran di Mts Diniyyah Putri Lampung. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran, bagaimana pelaksanaan pembelajaran, dan bagaimana evaluasi / penilaian hasil belajar di Mts Diniyyah Putri Lampung.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang di peroleh di analisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan ketekunan dan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan pembelajaran yang ada di MTs Diniyyah Putri Lampung sudah terlaksana dengan baik, hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran berupa RPP, Silabus dan perangkat perencanaan pembelajaran yang lainnya sudah tersedia. Dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada kegiatan pendahuluan tenaga pendidik melaksanakannya dengan baik, tenaga pendidik memberikan senam otak dan membahas pelajaran sebelumnya ketika memulai pembelajaran. Kegiatan inti untuk mata pelajaran sudah terlaksana dengan baik, hal ini di lihat dari hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti meyebutkan bahwa indikator yang penulis gunakan sudah dilaksanakan sehingga hal itu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan efisien. Dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik. Tenaga pendidik memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan balik serta memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman. Dan untuk evaluasi/penilaian hasil pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator manajemen pembelajaran dari teori rusman maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Kata Kunci : Implementasi Manajemen Pembelajaran

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian .....	12
E. Sub Fokus .....	12
F. Rumusan Masalah .....	12
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
H. Metode Penelitian .....	13
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian.....	13
2. Sumber Data .....	15
3. Partisipan dan Tempat Penelitian .....	16
4. Alat Pengumpulan Data.....	18
5. Prosedur Analisis Data .....	20
6. Uji Keabsahan Data .....	23

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pembelajaran.....	24
1. Manajemen .....	24
2. Pembelajaran .....	29
3. Tahapan Manajemen Pembelajaran.....	33
4. Tujuan Manajemen Pembelajaran .....	36
B. Implementasi Manajemen Pembelajaran .....	37
1. Perencanaan Pembelajaran .....	38
2. Pelaksanaan Pembelajaran .....	42
3. Evaluasi Pembelajaran .....	44
4. Diniyyah Puteri Lampung .....	50
C. Tinjauan Pustaka .....	53

D. Kerangka Berfikir .....	55
 <b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	57
1. Sejarah Perguruan Diniyyah Puteri Lampung.....	57
2. Tujuan Pendidikan, Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah.....	60
3. Profil MTs Perguruan Diniyyah Puteri Lampung .....	64
4. Struktur Organisasi MTs Diniyyah Putri Lampung .....	69
B. Deskripsi Data Penelitian .....	71
1. Perencanaan Pembelajaran .....	71
2. Pelaksanaan Pembelajaran .....	72
3. Evaluasi Pembelajaran .....	74
 <b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN</b>	
1. Perencanaan Pembelajaran .....	80
2. Pelaksanaan Pembelajaran .....	82
3. Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran .....	90
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	95
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	 <b>96</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Data Peserta Didik .....	67
Tabel 2 Data Ruang dan Kondisi Ruang.....	67
Tabel 3 Data Sarana dan Prasarana.....	68
Tabel 4 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	68
Tabel 5 Struktur Organisasi MTs Diniyyah Putri Lampung.....	72
Tabel 6 Jadwal Pelajaran.....	76
Tabel 7 Indikator Manajemen Pembelajaran .....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara .....	107
Lampiran 2 Kerangka Observasi.....	109
Lampiran 3 Lembar Observasi Pembelajaran .....	110
Lampiran 4 Kerangka Wawancara dengan Kepala Sekolah .....	112
Lampiran 5 Kerangka Wawancara dengan Guru .....	112
Lampiran 6 Kerangka Wawancara dengan Peserta didik .....	113
Lampiran 7 Dokumentasi Foto Observasi Kegiatan Pembelajaran .....	115
Lampiran 8 Daftar Nama Peserta Didik.....	121
Lampiran 9 Lembar Pengesahan Seminar Proposal.....	123
Lampiran 10 Surat Pengantar dan Keterangan Pra Penelitian .....	124
Lampiran 11 Surat Pengantar dan Keterangan Penelitian.....	125
Lampiran 12 Blangko Konsultasi .....	126
Lampiran 13 Rincian Hari Efektif, Prota, Prosem, Silabus, RPP .....	127

**ABSTRAK**  
**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN**  
**DI MTS DINIYYAH PUTRI LAMPUNG**

**Oleh:**  
**FIKA OKTALINA**

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Penelitian ini berbicara tentang Implementasi Manajemen Pembelajaran di Mts Diniyyah Putri Lampung. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran, bagaimana pelaksanaan pembelajaran, dan bagaimana evaluasi/penilaian hasil belajar di MTs Diniyyah Putri Lampung.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang di peroleh di analisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan ketekunan dan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan pembelajaran yang ada di MTs Diniyyah Putri Lampung sudah memenuhi indikator yang penulis gunakan, hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran berupa RPP, Silabus dan perangkat perencanaan pembelajaran yang lainnya sudah tersedia. Dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada kegiatan pendahuluan tenaga pendidik memberikan senam otak dan membahas pelajaran sebelumnya ketika memulai pembelajaran. Kegiatan inti untuk mata pelajaran sudah terlaksana dengan baik, hal ini di lihat dari hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti meyebutkan bahwa indikator yang penulis gunakan sudah dilaksanakan sehingga hal itu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan efisien. Dalam kegiatan penutup tenaga pendidik memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan balik serta memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman. Dan untuk evaluasi/penilaian hasil pembelajaran, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator manajemen pembelajaran dari teori rusman maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Kata Kunci : Implementasi Manajemen Pembelajaran





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI  
MTs PERGURUAN DINIYAH PUTERI LAMPUNG.**

**Nama : FIKA OKTALINA**

**NPM : 1511030151**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pendamping I**

**Dr. H. Eti Hadiati, M.Pd**

**NIP. 19640711 1991 03 2003**

**Pendamping II**

**Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I**

**NIP. 19690305 1996 03 1 001**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I**

**NIP. 19690305 1996 03 1 001**





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721)  
703260

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul : “IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI  
MTs PERGURUAN DINIYAH PUTERI LAMPUNG”, Disusun oleh: FIKA  
OKTALINA, NPM: 1511030151, Jurusan MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
telah diajukan dalam sidang munaqasyah pada hari Jum'at, 15 Februari 2019,  
Pukul 13:00-14:30 WIB di Ruang Sidang Jurusan Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan  
Lampung.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua**

**: Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd**

(.....)

**Sekretaris**

**: Sri Purwanti Nasution, M.Pd**

(.....)

**Pembahas utama**

**: Dr. H. Subandi, M.M**

(.....)

**Pendamping Pembahas I : Dr. Hj Eti Hadiati, M.Pd**

(.....)

**Pendamping Pembahas II : Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I**

(.....)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

**NIP. 195608101987031001**



## MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ  
فِيهَا مَنْ يَفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ  
قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣١﴾

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat:  
"Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka  
berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang  
akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami  
Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan  
berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2006, h. 6.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan cinta kasih, perhatian serta memberikan motivasi selama studi ku:

1. Kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi, Papa (alm) Bandarsjah dan Ibu Nirnayati yang telah melahirkan, membesarkan, membimbing, memberikan kasih sayang kepadaku, mendukung baik secara moril maupun materilyang semua tak akan mungkin dapat terbalas olehku, serta tiada henti mendoakan demi keberhasilanku. Terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan atas apa yang telah mereka berikan. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud buktiku kepada mereka, dan bisa menjadi awal kesuksesan seperti apa yang mereka doakan.
2. Kakak dan adikku tersayang, Kiyay Zailani, Udo Fiki Agustiar Pratama, dan Dwi Putri Julianti yang selalu memberikan motivasi, semangat, perhatian, dan doa sehingga studiku dapat terselesaikan. Dan keluarga besarku yang tak bisa kusebutkan satu persatu, yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya, kalian merupakan karunia terbesar yang Allah SWT berikan kepadaku.
3. Kepada Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang sangat kubanggakan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap Fika Oktalina, lahir di Tanjung Karang, Kota Bandar Lampung, pada tanggal 30 Oktober 1997, Anak ke 2 dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak (alm) Bandarsjah dan Ibu Nirnayati.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SD Negeri 1 Kupang Kota Bandar Lampung tamat pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 18 Bandar Lampung tamat pada tahun 2011, lalu pendidikan selanjutnya dijalani di SMK Negeri 3 Bandar Lampung mengambil program keahlian Usaha Perjalanan Wisata dan tamat pada tahun 2014.

Pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dimana penulis mengkonsentrasikan diri pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Bandar Lampung,    Februari 2019

Penulis

Fika Oktalina  
NPM. 1511030151

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

*Alhamdulillahillobbil'alamin*, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah-Nya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa solawat shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW serta sahabat- sahabatnya yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan ke zaman terang benderang.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik yang bersifat moral, material maupun spiritual, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. H. Amiruddin M.Pd.I dan Bapak Dr. M. Muhassin M.Hum selaku ketua dan sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku Pembimbing I (satu) dan Drs. H. Amiruddin M.Pd.I selaku pembimbing II (dua) di tengah kesibukan, beliau telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala Madrasah, Bapak, Ibu guru serta peserta didik MTs Diniyyah Puteri Lampung yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberi bantuan, selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesainya skripsi ini.
6. Almamater tercinta kebanggaan UIN Raden Intan Lampung.
7. Keluarga Besar Asosiasi Mahasiswa Penerima Bidikmisi (AMPIBI) UIN Raden Intan Lampung, terimakasih untuk perjuangan bersama hingga kita dapat menyelesaikan amanah yang kita emban selama ini.
8. Teman-teman seperjuangan MPI kelas C, terimakasih atas segala dukungan yang diberikan, merasa sangat beruntung dipersatukan dengan kalian selama kurang lebih 4 tahun dikelas yang sama. Teman-teman MPI angkatan 2015, Teman-teman Pance KKN 178 Banjarsari, teman-teman PPL 054 terimakasih atas kebersamaan yang terjalin selama ini, terimakasih atas motivasi dan dukungannya.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga atas motivasi dan do`a dari semua pihak baik yang tercantum maupun yang tidak tercantum, menjadi catatan ibadah di sisi Allah SWT. Aamiin.

Akhir kata, penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun untuk skripsi ini.

Semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, serta jerih payah dan amal bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman semua mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung,    Februari 2019

Penulis

Fika Oktalina

NPM. 1511030151





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian .....	12
E. Sub Fokus .....	12
F. Rumusan Masalah .....	12
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
H. Metode Penelitian .....	13
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian .....	13
2. Sumber Data .....	15
3. Partisipan dan Tempat Penelitian .....	16
4. Alat Pengumpulan Data .....	18
5. Prosedur Analisis Data .....	20
6. Uji Keabsahan Data .....	23

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Manajemen Pembelajaran.....	24
1. Manajemen .....	24
2. Pembelajaran .....	29
3. Tahapan Manajemen Pembelajaran .....	33
4. Tujuan Manajemen Pembelajaran .....	36
B. Implementasi Manajemen Pembelajaran .....	37
1. Perencanaan Pembelajaran .....	38
2. Pelaksanaan Pembelajaran .....	42
3. Evaluasi Pembelajaran .....	44
4. Diniyyah Puteri Lampung .....	50
C. Tinjauan Pustaka .....	53
D. Kerangka Berfikir .....	55

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	57
1. Sejarah Perguruan Diniyyah Puteri Lampung .....	57
2. Tujuan Pendidikan, Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah .....	60
3. Profil MTs Perguruan Diniyyah Puteri Lampung .....	64
4. Struktur Organisasi MTs Diniyyah Putri Lampung .....	69
B. Deskripsi Data Penelitian .....	71
1. Perencanaan Pembelajaran .....	71
2. Pelaksanaan Pembelajaran .....	72
3. Evaluasi Pembelajaran .....	74

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

1. Perencanaan Pembelajaran .....	80
2. Pelaksanaan Pembelajaran .....	82
3. Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran .....	90

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	95

### **DAFTAR PUSTAKA..... 96**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Data Peserta Didik .....	67
Tabel 2 Data Ruang dan Kondisi Ruang.....	67
Tabel 3 Data Sarana dan Prasarana .....	68
Tabel 4 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	68
Tabel 5 Struktur Organisasi MTs Diniyyah Putri Lampung .....	72
Tabel 6 Jadwal Pelajaran.....	76
Tabel 7 Indikator Manajemen Pembelajaran .....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara .....	102
Lampiran 2 Kerangka Observasi.....	104
Lampiran 3 Lembar Observasi Pembelajaran .....	105
Lampiran 4 Kerangka Wawancara dengan Kepala Sekolah .....	107
Lampiran 5 Kerangka Wawancara dengan Guru .....	107
Lampiran 6 Kerangka Wawancara dengan Peserta didik .....	108
Lampiran 7 Dokumentasi Foto Observasi Kegiatan Pembelajaran .....	110
Lampiran 8 Daftar Nama Peserta Didik.....	116
Lampiran 9 Lembar Pengesahan Seminar Proposal.....	117
Lampiran 10 Surat Pengantar dan Keterangan Pra Penelitian .....	118
Lampiran 11 Surat Pengantar dan Keterangan Penelitian.....	119
Lampiran 12 Blangko Konsultasi .....	120
Lampiran 13 Rincian Hari Efektif, Prota, Prosem, Silabus, RPP .....	121

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Untuk memperjelas judul yang penulis teliti, maka penulis terlebih dahulu akan menegaskan judul yang ada, agar tidak terjadi kerancuan dan kesalahpahaman dari pembaca. Penelitian ini berjudul : Implementasi Manajemen Pembelajaran di MTs Perguruan Diniyah Putri.

#### **1. Implementasi**

Kata ‘implementasi’ bersinonim dengan kata ‘pelaksanaan’. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, implementasi didefinisikan sebagai ‘Pelaksanaan atau penerapan sesuatu hal’.<sup>1</sup> Artinya kata implementasi merujuk pada sesuatu yang dilaksanakan atau diterapkan pada bidang tertentu. Dalam hal ini pelaksanaan atau penerapan pembelajaran.

#### **2. Manajemen**

Manajemen dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003, h.427

<sup>2</sup>Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: 2004, PT. Rineka Cipta, h.4

### 3. Pembelajaran

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.<sup>3</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu perencanaan dan rancangan (desain) sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Atau secara singkat dapat dikatakan bahwa, pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa.<sup>4</sup>

Ruang lingkup pembelajaran dalam Skripsi ini yaitu mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran.

### 4. MTs. Perguruan Diniyyah Putri Lampung

MTs Perguruan Diniyyah Putri Lampung merupakan Madrasah Tsanawiyah yang tergabung dalam yayasan Perguruan Diniyyah Putri Lampung yang merupakan Pondok Pesantren modern khusus Putri yang terletak di Desa Negeri Sakti, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, berjarak 9 Km. dari Kota Bandar Lampung menuju arah Pringsewu/Kota Agung.

---

<sup>3</sup>Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, Yogyakarta: 2016, Parama Ilmu,h.3

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, h. v

Dari seluruh penegasan kata yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan Skripsi ini yaitu suatu penelitian mengenai pelaksanaan atau penerapan manajemen pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran di MTs. Perguruan Diniyyah Putri Lampung.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Penulis tertarik untuk meneliti tentang implementasi Manajemen Pembelajaran dengan beberapa alasan yaitu sebagai berikut :

1. Penulis tertarik mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, pembelajaran di MTs Perguruan Diniyyah Putri Lampung sebagai upaya menambah wawasan penulis di bidang Manajemen Pendidikan Islam.
2. Penerapan Pembelajaran masing-masing lembaga pendidikan memiliki ciri khas tersendiri, karena itu penulis tertarik untuk mengetahui seperti apa pelaksanaan pembelajaran di MTs Perguruan Diniyah Putri Lampung, terutama materinya, metodenya, langkah-langkah pembelajarannya bagi peserta didik.
3. Masalah yang diteliti relevan dengan pendidikan yang penulis pelajari di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.



### C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab dilakukan orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak dewasa dan berlangsung terus-menerus, semenjak dilahirkan sampai meninggal. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu melalui masa depan.<sup>5</sup>

Pengembangan, peningkatan, dan perbaikan pendidikan seharusnya dilakukan secara holistik dan simultan, dan dilakukan secara bertahap. Perbaikan pendidikan baik kurikulum, tenaga guru, fasilitas, serta sarana pembelajaran tidak akan terlalu membawa perubahan yang signifikan jika tidak disertai dengan perbaikan dan pola kultur manajemen. Profesionalisme guru dalam mengembangkan program pembelajaran juga tidak akan berpengaruh sebagai perbaikan proses dari hasil pembelajaran jika manajemen sekolahnya tidak memberi peluang untuk tumbuh dan berkembangnya kreativitas guru. Penambahan dan penguatan sumber belajar seperti perpustakaan dan laboratorium tidak akan terlalu berpengaruh sebagai upaya peningkatan kualitas peserta didik, jika manajemen sekolahnya tidak memberikan perhatian serius dalam mengoptimalkan SDM guru menjadi profesional dalam tugasnya. Karena itu,

---

<sup>5</sup>Oki Dermawan, 2016, Partisipasi Wali Murid Di Sekolah Dasar (SD) Kuttab Al Fatih Bandar Lampung. *AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM*, Vol 6 (2) : h .219

manajemen memang merupakan sesuatu yang amat penting dalam perubahan menuju sebuah perbaikan pendidikan.<sup>6</sup>

Lembaga pendidikan yang dikelola berdasarkan manajemen yang terarah dan profesional, dengan mempertimbangkan secara serius aspek perencanaan, pengorganisasian, hingga pengawasan yang baik, akan menghasilkan output yang berkualitas. Sedangkan lembaga pendidikan yang manajemennya kurang baik tidak akan memberikan kualitas dan lulusan yang baik pula. Banyak lembaga pendidikan yang tidak terkelola dari segi sistem pembelajaran dan manajemennya, sehingga sekolah tersebut tidak maju dan kurang bermutu sebagai tempat menuntut ilmu.

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang dikelola agar tercapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Pembelajaran adalah proses perubahan di dalam kepribadian berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman.

Suasana pembelajaran yang diharapkan tentu saja suasana yang hidup, suasana yang interaktif, dan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik. Sementara proses pembelajaran yang diharapkan adalah proses interaktif, aktif, dan partisipatif.

Dengan memperhatikan isi hakekat pembangunan nasional serta tujuan pendidikan nasional selama ini, maka penataan manajemen pendidikan sangat

---

<sup>6</sup>Djohao djuadi dan Rusmayadi, *"Implementasi manajemen sekolah dalam membangun profesionalisme guru"* dalam jurnal pendidikan Universitas Sumatera Utara USU edisi II Tahun III No. 4 2004, h. 1

penting dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Selama ini ada beberapa usulan perubahan bidang manajemen pendidikan. Menurut Muhaimin ada tiga perubahan yang mendesak. Pertama, merupakan sudah fitrah setiap orang bahwa manusia menginginkan pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu sudah menjadi takdir nya pendidikan itu tidak pernah selesai. Kedua, metode pendidikan akan selalu ketinggalan zaman, karena ia dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat yang selalu berubah pada setiap tempat dan waktu. Karena ada perubahan itu maka masyarakat tidak pernah puas dengan metode pendidikan yang sudah ada. Ketiga, perubahan pandangan hidup juga ikut berpengaruh terhadap ketidakpuasan seseorang dengan keadaan metode pendidikan yang sudah ada, sehingga suatu saat seseorang telah puas dengan metode pendidikan yang ada, karena sesuai dengan pandangan hidupnya dan pada saat yang lain seseorang terpengaruh kembali oleh pandangan hidup lainnya, yang semula dianggap memuaskan tersebut.<sup>7</sup>

Ajaran agama Islam juga membenarkan adanya sifat perubahan dalam pendidikan tersebut, baik perencanaan maupun pelaksanaan. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Al-quran surah Al-Hasyr : 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

---

<sup>7</sup>Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Rajawali Pers, Jakarta:2009, h.2

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>8</sup>

Konsep perubahan itu sejalan juga dengan yang ditekankan ajaran Islam, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'ad ayat 11 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ .....<sup>٩</sup>

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah nasib sesuatu kaum sehingga mereka merubah nasib mereka sendiri.<sup>9</sup>

Dari ayat ini dijelaskan bahwa pendidikan dituntut untuk senantiasa mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik sehingga kualitas pendidikan lebih meningkat dan sumber daya manusia nya lebih profesional.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses internal peserta didik dan pembelajaran merupakan kondisi eksternal belajar. Dari segi pendidik, belajar merupakan akibat tindakan pembelajaran.<sup>10</sup> Namun kondisi pembelajaran saat ini masih sangat lemah. Hal ini pernah diungkapkan oleh Wina Sanjaya :

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan untuk menghapal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Depag RI, Jakarta, 2004, h. 437 .

<sup>9</sup>*Ibid*, h. 199.

<sup>10</sup>Nanang, Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung, PT. Refika Aditama, 2009, h.9

dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika peserta didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi.<sup>11</sup>

Selain pelaksanaan belajar yang mengharuskan adanya perubahan cara-cara guru dalam mengajar, yang tidak kalah pentingnya adalah pencapaian tujuan pendidikan secara utuh. Dalam hal ini semakin jelas, bahwa diantara tantangan pendidikan terutama dalam pendidikan islam yang perlu dicarikan alternatif jalan keluarnya adalah persoalan implementasi manajemen dan metode pembelajaran. Implementasi berhubungan dengan materi, tujuan, dan langkah-langkah pembelajaran. Sementara metode pembelajaran adalah cara penyajian materi yang dikuasai pendidik untuk mengajar dan menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Semakin baik implementasi pembelajaran yang dilaksanakan pendidik serta metode pembelajaran yang tepat, maka semakin baik pula pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun hasil pembelajaran tidak semata-mata terletak pada implementasi dan metode, terkadang ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya yang ikut menunjang hasil pembelajaran, seperti penataan kelas, aspek evaluasi, dan refleksi.

Implementasi pembelajaran sangat erat hubungannya dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik bisa belajar dengan mudah dan didorong oleh kemauannya sendiri dalam mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.

---

<sup>11</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2007, h.1

Menurut Hamzah B. Uno, pembelajaran memiliki hakikat perencanaan dan rancangan (desain) sebagai upaya untuk pembelajaran siswa, dalam UU sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dan pendidik dengan sumber belajar yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan . Dalam hal ini yang lebih berperan dalam pembelajaran adalah pendidik dan peserta didik.

Implementasi manajemen pembelajaran serta penggunaan metode serta langkah-langkah pembelajaran sangat penting dalam menunjang keberhasilan peserta didik. Pendidik bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar berjalan baik, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan.Selain itu untuk menunjang kemampuan peserta didik di masa mendatang, lembaga pendidikan juga harus mampu berinovasi dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Kehadiran pesantren putri di Indonesia bukan fenomena baru. sejak puluhan tahun silam, pesantren yang hanya khusus mendidik perempuan ini memiliki andil tersendiri bagi masyarakat. selain memiliki kekhasan, pesantren putri tentu tak kalah dalam menyiapkan generasi muda pendidik di masa mendatang. Diniyah Putri Lampung (DPL) bisa disebut satu-satunya pesantren putri yang memiliki

nilai plus dalam pendidikan di wilayah ini. selain membekali santri dengan ilmu akademis, juga menyiapkan mereka dengan sejumlah ilmu praktis sebagai calon ibu rumah tangga.

Ide mendirikan lembaga pendidikan khusus putri dengan tujuan melahirkan ibu pendidik yang terampil dan pandai berwirausaha sangat relevan dari dulu hingga sekarang. Hal ini karena kesenjangan gender antara laki-laki dan perempuan sangat besar, tidak saja dalam bidang pendidikan, ekonomi, pemerintahan, tetapi juga dalam politik.<sup>12</sup> Widodo menjelaskan, semua indikator pendidikan yang terdapat pada akses dan pemerataan pendidikan, mutu dan relevansi pendidikan dan manajemen pendidikan menunjukkan bahwa terjadi ketidaksetaraan atau kesenjangan gender di pihak perempuan. Sehingga dalam bidang pendidikan, perempuan masih menjadi pihak yang masih perlu dioptimalkan keikutsertaannya.<sup>13</sup>

Allah Swt. Berfirman dalam surah An-Nisa' ayat 124

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ

الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun

<sup>12</sup>Wahyu Widodo, 2006, *Analisis Situasi Pendidikan Berwawasan Gender di Provinsi Jawa Timur: Jurnal Humanity*, Volume I, Nomor 2, Maret: 127.

<sup>13</sup>Khusnul Khotimah. 2008. "Diskriminasi Gender Terhadap Perempuan dalam Sektor Pekerjaan." *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Volume 4, No. 1, Januari- Juni: 179.

wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun.<sup>14</sup>

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagaimana laki-laki, hak wanita juga terjamin dalam Islam. Pada dasarnya segala yang menjadi hak laki-laki, ia pun menjadi hak wanita. Agamanya, hartanya, kehormatannya, akalanya, dan jiwanya terjamin dan dilindungi. Jelas tertulis pada ayat tersebut wanita memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam beribadah dan mendapat pahala. Surat An-Nisa juga mempunyai arti “wanita”. Selain itu dalam Al-Qur’an dan Hadits banyak sekali yang membahas tentang kemuliaan wanita, karena pada hakikatnya wanita tidak diciptakan berada dibawah laki-laki tapi untuk setara dan saling menyempurnakan.

Penjelasan tentang Diniyyah Putri diatas menjadi pembahasan yang menarik karena sesuai dengan Visi Misi Perguruan yang mengedepankan kualitas dari seorang wanita yang juga berperan sangat penting dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Manajemen Pembelajaran di MTs Diniyyah Putri Lampung karena merupakan madrasah yang memiliki kekhasan dalam menunjang kebutuhan dalam melahirkan ibu pendidik yang terampil dan pandai berwirausaha. Untuk memberikan fokus pembahasan dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian ini dengan ruang lingkup pembelajaran yaitu mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran PAI pada MTs Diniyyah Puteri Lampung.

---

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Depag RI, Jakarta, 2004, h. 78



#### **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis memilih poin Manajemen Pembelajaran sebagai fokus penelitian dalam menyelesaikan karya ilmiah ini yang berjudul “Implementasi Manajemen Pembelajaran di MTs Diniyyah Putri Lampung”.

#### **E. Sub Fokus**

Sub Fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Perencanaan Pembelajaran di MTs Diniyyah Putri Lampung
2. Pelaksanaan Pembelajaran di MTs Diniyyah Putri Lampung
3. Evaluasi/Penilaian hasil Pembelajaran di MTs Diniyyah Putri Lampung

#### **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan Skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan di MTs Diniyyah Putri Lampung?
2. Bagaimana Pelaksanaan di MTs Diniyyah Putri Lampung?
3. Bagaimana Evaluasi/Penilaian hasil Pembelajaran di MTs Diniyyah Putri Lampung?

#### **G. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis

secara mendalam Implementasi Manajemen Pembelajaran di MTs Perguruan Diniyyah Putri Desa Negeri Sakti, Gedong Tataan, Kab. Pesawaran, Lampung.

## **2. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan memperluas wacana serta dapat dijadikan wawasan ilmu pengetahuan dalam kaitannya dengan implementasi manajemen pembelajaran.

Secara praktis sebagai bahan acuan dalam membuat pedoman dalam upaya memberikan acuan yang jelas tentang implementasi manajemen pembelajaran. Kemudian penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan manajemen pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>15</sup> Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden

---

<sup>15</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11

akhirnya dicarikan rujukan teorinya.<sup>16</sup>

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas.

Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto juga menjelaskan bahwa jenis penelitian deskriptif yaitu jika peneliti ingin mengetahui status sesuatu dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan peristiwa dan sesuatu.<sup>18</sup>

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.<sup>19</sup> Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan.

Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif analitik yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang Implementasi

---

<sup>16</sup>Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), h.25

<sup>17</sup>Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), h. 9

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1992), h. 25

<sup>19</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.

Manajemen Pembelajaran di MTs Perguruan Diniyyah Putri. Tujuan dari penelitian deskriptif analitik ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>20</sup>

Metode penelitian deskriptif-kualitatif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen.

Dipilihnya metode ini sebagai salah satu metode penulisan guna memperoleh gambaran di lapangan dan Implementasi Manajemen Pembelajaran di Perguruan Diniyyah Putri.

Dalam penelitian deskriptif, peneliti akan mencoba untuk melihat kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, dan kemudian diilustrasikan sebagaimana adanya. Kaitannya dengan hal tersebut Nana Sudjana dan Ibrahim mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan sesuatu, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Mengingat sifatnya yang demikian, maka penelitian deskriptif dalam pendidikan lebih berfungsi untuk memecahkan masalah praktis pendidikan.<sup>21</sup>

## **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

---

<sup>20</sup>Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003). Cet.Ke-3, h.54

<sup>21</sup>Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 64

Menurut Sugiyono, bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>22</sup>

Teknik pengambilan sumber data yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu.<sup>23</sup> Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah bahwa orang yang kita pilih sebagai nara sumber atau informan dianggap yang paling tahu atau lebih kompeten tentang Implementasi Manajemen Pembelajaran di Perguruan Diniyyah Putri.

Sumber data adalah subyek dari data itu diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari: Sumber Data Primer atau sumber data utama, yaitu informasi yang berbentuk lisan yang diperoleh dari informan (manusia), dalam hal ini adalah para guru dan siswa/ alumni di Perguruan Diniyyah Putri.

Adapun Sumber Data sekunder atau sumber data penunjang di antaranya: kepala perguruan, wakil bidang kurikulum, kesiswaan dan dokumen resmi berupa (brosur, daftar hadir, arsip, serta buku-buku yang relevan). Dari sumber-sumber ini diperoleh data yang berkaitan dengan implementasi Manajemen Pembelajaran di Perguruan Diniyyah Putri.

### **3. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis berkeinginan untuk meneliti di MTs Diniyyah Putri Lampung dengan mengambil studi lapangan. Dipilihnya MTs Diniyyah Putri

---

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 193

<sup>23</sup>*Ibid*, h. 300

Lampung sebagai lokasi penelitian karena pertimbangan dan alasan, pertama MTs Diniyyah Putri Lampung merupakan *Islamic Boarding School* yang statusnya sudah Terakreditasi “A”, dan merupakan pondok pesantren puteri yang memiliki tujuan melahirkan ibu pendidik yang terampil dan pandai berwirausaha, dan berdasarkan hasil wawancara pra survey dengan Kepala MTs Perguruan Diniyyah Putri, pada tanggal 20 Oktober 2018, Perguruan Diniyyah Putri merupakan lembaga pendidikan yang mengembangkan sistem pendidikan Islam yang sesuai dengan perkembangan zaman dengan menggunakan gabungan dua kurikulum, yaitu kurikulum Departemen Agama dan Kurikulum Pondok Pesantren. Kedua, Peserta didik Perguruan Diniyyah Putri berprestasi dalam berbagai perlombaan mulai dari tingkat kabupaten sampai tingkat Asia-Eropa, dan selain itu berkaitan dengan pembelajaran, pendidikan dan pengajaran di MTs Diniyyah Putri Lampung diasuh oleh tenaga-tenaga pendidik dengan spesialisasinya yang berasal dari beberapa perguruan tinggi dalam dan luar negeri, seperti : Universitas Al-Azhar Mesir, Universitas King Abd. Aziz, Mc. Gill University Canada, Universitas Lampung, Universitas Islam Negeri Jakarta, dll.<sup>24</sup>

Untuk Partisipan yang akan membantu penulis dalam memahami masalah dan pertanyaan penelitian, Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas, dan kegiatan praktek. Wawancara dilakukan dengan Kepala MTs Perguruan Diniyyah Putri Lampung, Waka Kurikulum MTs Perguruan Diniyyah Putri Lampung, Tenaga Pendidik, dan Peserta didik MTs. Perguruan Diniyyah Putri Lampung.

---

<sup>24</sup>[www.diniyyahputerilampung.org/tenagakerja/visimisi/prestasi](http://www.diniyyahputerilampung.org/tenagakerja/visimisi/prestasi)

#### 4. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### 1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sengaja sistematis dengan menggunakan indera terhadap beberapa peristiwa yang terjadi atau berlangsung ditangkap pada waktu peristiwa tersebut terjadi.<sup>25</sup> Menurut Narbuco Cholid, metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>26</sup> Pendapat Nasution yang dikutip dalam buku Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Karangan Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>27</sup>

Dalam pengumpulan metode observasi ini peneliti menggunakan bentuk observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku tampak.

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap implementasi Manajemen Pembelajaran di Perguruan Diniyyah Putri.

##### 2. Metode Wawancara

---

<sup>25</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h.136

<sup>26</sup>Narbuco Cholid dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 70

<sup>27</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 310

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Metode ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba untuk mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari seorang informan.<sup>28</sup>Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara, yang telah dibuat serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek pertanyaan lebih lanjut.<sup>29</sup> Hal ini peneliti gunakan supaya proses wawancara tidak terlalu kaku saat berlangsung akan tetapi bersifat fleksibel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan intensif, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Implementasi Manajemen Pembelajaran di Perguruan Diniyyah Putri.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumentertulis, gambar maupun elektronik.<sup>30</sup> Metode ini merupakan teknik pengambilan data dari sumber data yang berasal dari non manusia, sumber ini merupakan sumber yang akurat dan stabil sebagai cerminan kondisi yang sebenarnya dan lebih mudah dianalisis secara berulang-ulang. Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi merupakan

---

<sup>28</sup>Koentjoroningrat, *Metode Wawancara dalam metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h.129

<sup>29</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.4

<sup>30</sup>Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 221



metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, prasasti, notulen, legger, agenda dan sebagainya.<sup>31</sup>

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data terutama yang berkaitan dengan Manajemen Pembelajaran di Perguruan Diniyyah Putri. Kemudian data-data terkait profil Perguruan Diniyyah Putri: sejarah berdiri, visi dan misi perguruan, struktur organisasi, data guru dan karyawan, data peserta didik, dan dokumen-dokumen lain berkaitan dengan penelitian.

#### 4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Untuk mencapai tingkat kredibilitas penelitian, dilakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Dengan kata lain dilakukan triangulasi terhadap sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data dalam waktu dan situasi yang berbeda.

#### 5. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

---

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 274

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan oranglain.<sup>32</sup>

Berdasarkan jenis data penelitian ini, analisis yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut model stake yaitu mencoba untuk membandingkan antara apa yang terjadi dengan apa yang sudah ditargetkan atau diharapkan terjadi, yaitu membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan standar yang telah digunakan sebelumnya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan, yaitu (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan.<sup>33</sup> Adapun proses analisa data ini peneliti lakukan dengan cara, setelah peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dengan metode observasi, interview, dan metode dokumentasi.

Reduksi data adalah proses perangkuman, pengiktisaran, ata penyeleksisan terhadap data yang terkumpul. Sehingga masing-masing data tersebut dapat dikategorisasikan, difokuskan atau disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>34</sup> Dalam buku lain disebutkan bahwa reduksi data adalah mengolah data mentah yang dikumpulkan, diringkas dan disistematiskan, agar mudah dipahami dan dicermati. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat

---

<sup>32</sup>*Ibid*, h. 244

<sup>33</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rineka cipta, 2008), h.209

<sup>34</sup>Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), Cet Ke-5, h. 258

verifikasi.<sup>35</sup> Dalam hal ini peneliti mereduksi data yang berkenaan dengan Implementasi Manajemen Pembelajaran di Perguruan Diniyyah Puteri.

Kemudian dalam penelitian ini, penyajian data atau sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

Selanjutnya Memverifikasi data, yaitu satu bagian dari konfigurasi yang utuh. Makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, dikelompokkan yang telah berbentuk, kemudian melaporkan hasil penelitian secara lengkap. Pada bagian akhir, data dianalisa secara kualitatif yang didialogkan dengan teori dan konsep yang telah disajikan pada bab II, landasan teori serta diinterpretasikan dengan tetap menunjuk pada data primer yang diperoleh di lapangan.

Data yang telah diperoleh dari lapangan, di analisis secara *interpretative* yang merupakan upaya untuk menjelaskan dan membandingkan teori yang telah diseleksi dengan data yang sudah diolah. Dengan demikian pendekatan berfikir yang penulis gunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian ini adalah pendekatan berfikir induktif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sutrisno Hadi, cara berfikir induktif adalah proses analisis yang bertitik tolak dari hal-hal khusus kemudian ditarik kesimpulan bersifat umum.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 193

<sup>36</sup>Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip oleh Moersalah dan Moersanef dalam *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Angkasa, 1987), h.44

## 6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kreabilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam pembuktian hasil penelitian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi teknik yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

---

<sup>37</sup> Moleong, Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2008), h. 330-331

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen Pembelajaran

##### 1. Manajemen

###### a. Pengertian

Kata “manajemen” berasal dari bahasa latin yaitu kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata *manus* dan *agere* di gabungkan menjadi *managere* yang artinya menangani. Kata *managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja, yaitu *to manage*, sedangkan dalam bentuk kata benda yaitu *managemen*. Selanjutnya kata *managemen* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dalam bentuk kata benda yaitu pengelolaan. Kata pengelolaan mengandung makna yang sangat umum, sehingga dapat digunakan dalam segala aspek aktifitas dan kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Menurut Malayu S.P Hasibuan, Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber – sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>2</sup> Manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk menjadi khalifah di muka bumi, sehingga manusia harus mampu mengelola amanat tersebutsebaik-baiknya. Manusia diciptakan oleh Allah Ta’ala untuk menjadi khalifah di muka bumi, sehingga manusia harus mampu mengelola amanat tersebut dengan sebaik baiknya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Deden Makbulloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 38

<sup>2</sup>Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 2

<sup>3</sup>Husaini Usman, *Manajemen : Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) h. 5

Dengan perkembangan kebutuhan manusia, pemahaman manajemen juga mengalami perkembangan secara luas. Manajemen diartikan sebagai mengelola orang-orang, mengambil keputusan, dan mengorganisasi sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan yang telah ditentukan. Secara umum manajemen diartikan sebagai proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan.<sup>4</sup>

Menurut Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan manajemen adalah *al- tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam al-Qur'an seperti firman Allah SWT berikut ini :

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ

سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (As-Sajdah:5)<sup>5</sup>

Dari ayat diatas diketahui bahwa Allah SWT. Merupakan pengatur alam. Akan tetapi, sebagai khalifah di bumi ini, manusia harus mengatur dan mengelola

---

<sup>4</sup> Muhammad Rohman, Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan: Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya), 2012, h. 118

<sup>5</sup>Mushaf Al-Azhar, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Jabal, 2010), h. 331.

bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini.<sup>6</sup>

Menurut Howard M. Charlisle dalam Makbuloh, bahwa manajemen adalah proses mengarahkan mengkoordinasikan, dan memengaruhi operasional organisasi untuk memperoleh hasil yang diinginkan, serta meningkatkan performa secara keseluruhan.<sup>7</sup>

Menurut Toni Bush dalam Makbuloh, “manajemen adalah proses koordinasi yang terus menerus dilakukan oleh suatu anggota organisasi untuk menggunakan seluruh sumber daya dalam upaya berbagai tugas organisasi yang dilakukan dengan efisien. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, inti manajemen adalah koordinasi sumber daya, baik sumber daya manusia, alam, maupun sosial. Dalam pendidikan, semua sumber daya diorganisasi untuk meningkatkan performa lembaga pendidikan, sehingga mampu bersaing dan di percaya terus menerus.”<sup>8</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan yang memiliki target dan tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

#### b. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:<sup>9</sup>

- 1) Perencanaan (*Planning*) Perencanaan adalah proses penerapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan

---

<sup>6</sup>Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012) , h. 1

<sup>7</sup>Deden Makbuloh , *Op.cit*, h.39

<sup>8</sup>Deden Makbuloh *Loc.cit*, h.39

<sup>9</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), Cet.3, h. 23-24.

dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode.

2) Pelaksanaan (*actuating*) Fungsi manajemen pembelajaran lainnya adalah pelaksanaan. Penerapan fungsi pelaksanaan dalam pembelajaran, meliputi:

- a) Menyusun kerangka waktu dan biaya yang diperlukan baik untuk institusi maupun pembelajaran secara rinci dan jelas.
- b) Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan
- c) Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik ke arah pencapaian tujuan.
- d) Membimbing, memotivasi, dan melakukan supervisi oleh kepala sekolah terhadap tenaga pendidik , membimbing, memotivasi, dan memberi tuntunan atau arahan yang jelas oleh tenaga pendidik terhadap pelayanan belajar kepada peserta didik.

Hubungan peserta didik dengan tenaga pendidik dalam proses



pembelajaran, menempatkan tenaga pendidik pada sisi strategis sebagai manajer pembelajaran dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran, seperti adanya tujuan yang ingin dicapai, bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi, pelajar yang aktif mengalami, tenaga pendidik yang melaksanakan, metode untuk mencapai tujuan, situasi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan baik, serta adanya penilaian terhadap hasil belajar.<sup>10</sup>

#### c. Evaluasi (*Evaluating*)

Menurut *Bloom et.al* dalam Daryanto, evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan. Sedangkan menurut *Stuffle beam et. Al* evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.<sup>11</sup>

Evaluasi adalah pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>12</sup> Evaluasi ini merupakan proses untuk memberikan penilaian dalam berbagai kegiatan serta menilai sejauh mana usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda, dan organisasi. Menurut Anthony, Dearden dan Bedford (1984) mengemukakan bahwa pengawasan dimaksudkan untuk memastikan agar

---

<sup>10</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 146

<sup>11</sup>Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), h. 1-2.

<sup>12</sup>Nanang Fatah, *Landasan Manajemen...*, h. 107.

anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi. Jadi pengawasan dilihat dari segi input, proses, *output* maupun *outcome*. Dalam konteks pembelajaran pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah terhadap seluruh kelas apakah terjadi kegiatan belajar mengajar. Kemudian mengawasi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran apakah dengan sungguh sungguh memberikan pelayanan kebutuhan pembelajaran. Pengawasan dalam perencanaan pembelajaran meliputi:

- a) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana pembelajaran
- b) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran.
- c) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan baik institusi satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.<sup>13</sup>

## 2. Pembelajaran

Belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan pembelajaran dipandang sebagai proses kegiatan menggerakkan orang-orang untuk belajar. Dengan begitu manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha ke arah pencapaian tujuan-tujuan melalui aktifitas-aktifitas orang lain atau membuat sesuatu

---

<sup>13</sup>Syaiful Sagala, *Op.cit*, h. 147

dikerjakan oleh orang-orang lain, dengan memperluas cakupan aktivitas serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup di masa mendatang.<sup>14</sup>

Dalam dunia pendidikan manajemen pembelajaran menduduki peranan yang sangat penting. Karena, pada dasarnya manajemen pembelajaran ialah pengaturan semua kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang.

Manajemen pembelajaran adalah kegiatan mengelola proses pembelajaran, sehingga manajemen pembelajaran merupakan salah satu bagian dari kumpulan kegiatan dalam manajemen pendidikan. Dalam manajemen pembelajaran, yang bertindak sebagai manajer adalah guru atau pendidik. Sehingga dengan demikian, pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan beberapa langkah kegiatan manajemen yang meliputi merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengendalikan (mengarahkan) juga mengevaluasi pembelajaran yang akan dilakukan.

Pengertian manajemen pembelajaran menurut para ahli berbeda-beda. Menurut Made Pidarta, manajemen pembelajaran adalah: “seluruh kegiatan dan aktifitas belajar-mengajar yang dirancang sesuai dengan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan penilaian hasil belajar”.<sup>15</sup>

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap, dan

---

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 119

<sup>15</sup>Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta :Rineka Cipta), 2014, h. 17

potensi, yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran.<sup>16</sup>

Sejalan dengan pendapat diatas, Edward Sallis mendefinisikan manajemen pembelajaran sebagai berikut:

Seluruh proses pembelajaran yang diatur dan dirancang dengan mempertimbangkan persiapan yang terukur dan matang, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, hingga penetapan tujuan atau target belajar yang hendak dicapai oleh guru maupun peserta didik.<sup>17</sup>

Merujuk pada penjelasan diatas maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan manajemen pembelajaran yaitu suatu kegiatan dan proses belajar mengajar yang disusun dan dirancang dengan mempertimbangkan perencanaan yang baik, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, hingga penilaian hasil belajar.

Dapat pula dirumuskan bahwa manajemen pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan agar suatu usaha belajar dapat berjalan dengan baik sehingga memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan atau mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, pembelajaran merupakan aktifitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada manajemen pembelajaran yang baik. Pembelajaran ialah

---

<sup>16</sup>Muhammad Rohman, Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan: Analisis dan Solusi terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya), 2012 h.141

<sup>17</sup>Edward Sallis, *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, Jogjakarta, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, IRCiSoD, Yogyakarta, 2016, h.8

membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Aktifitas belajar sangat terkait dengan proses perencanaan ilmu dan menempatkan orang-orang berpengetahuan pada derajat yang tinggi, hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....

...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat....(Al-Mujadillah:11)<sup>18</sup>

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Pembelajaran merupakan perbuatan yang kompleks. Artinya, kegiatan pembelajaran melibatkan banyak komponen dan faktor yang perlu dipertimbangkan. Untuk itu perencanaan maupun pelaksanaan kegiatannya membutuhkan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijak. Seorang guru dituntut untuk bisa menyesuaikan karakteristik siswa, kurikulum yang sedang berlaku, kondisi kultural, fasilitas yang tersedia dengan strategi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar tujuan dapat dicapai. Strategi sangat penting bagi guru karena sangat berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

---

<sup>18</sup>Departemen RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta:Syamsil Qur'an, 2009), h. 543

### 3. Tahapan Manajemen Pembelajaran

Menurut teori Rusman ada 3 indikator dalam Manajemen Pembelajaran, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran
2. Pelaksanaan Pembelajaran
  - a. Kegiatan Pendahuluan
  - b. Kegiatan Inti
  - c. Kegiatan Penutup
3. Penilaian dan Hasil Pembelajaran<sup>19</sup>

Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut :

#### a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran merupakan tahap persiapan dimana sebelum guru membimbing siswa untuk belajar, ia harus mempersiapkan dahulu kompetensi, materi, strategi, dan evaluasi yang akan dilakukan dikelas atau diluar kelas.<sup>20</sup> Secara teknis rencana pembelajaran terdiri dari enam komponen yaitu diantaranya :

- 1) Silabus (standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator)
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 3) Pendekatan dan Metode Belajar

---

<sup>19</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme tenaga pendidik* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 5

<sup>20</sup>*Ibid.*, h. 11

- 4) Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran
- 5) Alat dan Sumber Belajar
- 6) Evaluasi Pembelajaran.<sup>21</sup>

Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya *Didaktif Metodik* bahwa :

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan dalam masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>22</sup>

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu baik berupa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pengajaran, penggunaan media, maupun model pembelajaran lainnya, dengan tujuan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan optimal.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang utama adalah mengkordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Rancangan pembelajaran perilaku dikembangkan dalam tiga tahapan kegiatan, yaitu : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung, Alfabeta, 2009, h. 13

<sup>22</sup>Abu Ahmadi, *Didaktik Metodik*, Semarang, Thoha Putra, Cetakan ke 1, 2005, h. 76

<sup>23</sup>*Ibid*, Hamid Darmad, h.14

Pelaksanaan pembelajaran yang baik seharusnya mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

1) Pengelolaan kelas

Ruang kelas atau tempat belajar, terutama kursi dan meja, siswa serta posisi guru ditata sedemikian rupa sehingga menunjang kegiatan pembelajaran aktif.

2) Pengelolaan siswa

Kemampuan siswa dalam satu kelas beragam, ada yang pandai, sedang, dan ada pula yang kurang. Sehubungan dengan keragaman kemampuan tersebut, guru perlu mengatur secara cermat kapan siswa harus bekerja secara perorangan, secara berpasangan, secara berkelompok, dan secara klasikal.

3) Pengelolaan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru perlu disiasati sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Kegiatan pembelajaran untuk siswa yang memiliki kemampuan sedang atau kurang, walaupun untuk memahami satu jenis konsep yang sama.<sup>24</sup>

Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan mengkondisikan kelas dengan tertib dan dapat merespon siswa dengan kreatif dan inovatif, baik dalam

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, h. 18



kegiatan pembukaan, pelaksanaan, dan penutup. Guru memiliki kemampuan dalam mengajar sebagai serangkaian kemampuan teknis yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

#### **4. Tujuan manajemen Pembelajaran**

Tujuan manajemen pembelajaran erat sekali dengan tujuan pendidikan secara umum, karena manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Apabila dikaitkan dengan pengertian manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat mencapai tujuan. Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>25</sup>

Tujuan pokok mempelajari manajemen pembelajaran adalah untuk memperoleh cara, teknik dan metode yang sebaik-baiknya dilakukan, sehingga sumber-sumber yang sangat terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material, maupun spiritual guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Nanang Fattah berpendapat bahwa:

Tujuan ini tidak tunggal bahkan jamak atau rangkap, seperti peningkatan mutu pendidikan atau lulusnya, keuntungan atau profit yang tinggi, pemenuhan kesempatan kerja membangun daerah nasional, tanggung jawab sosial. Tujuan-tujuan ini ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi, seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Undang-undang *Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Bandung:Citra Umbara, h. 7

<sup>26</sup>Nanang fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya), 2004, h. 15

Penetapan tujuan merupakan keharusan dalam suatu manajemen. Oleh karena itu, tujuan manajemen pembelajaran sangat penting dirumuskan agar hasil belajar tercapai dengan baik.

Secara rinci tujuan manajemen pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- b) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.
- c) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- d) Terbekalnya tenaga pendidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.
- e) Teratasinya masalah mutu pendidikan.

## **B. Implementasi Manajemen Pembelajaran di Perguruan Diniyyah Puteri Lampung**

Menurut Sanerya Hendrawan dalam bukunya *Managemen Pendidikan Spiritual*, setiap kegiatan yang mempertimbangkan manajemen yang baik umumnya dilakukan dengan perencanaan yang baik, pelaksanaan yang baik,

---

<sup>27</sup>Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2006, h. 8

adanya proses evaluasi dan penilaian kegiatan secara baik. Inilah hakekat manajemen pendidikan.<sup>28</sup>

Dari pendapat di atas, maka implementasi manajemen pembelajaran yang dimaksudkan di sini adalah gambaran mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi dan penilaian. Masing-masing dari kegiatan tersebut akan diuraikan di bawah ini:

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan.<sup>29</sup>

Perencanaan pembelajaran ini menurut Rokhmat Mulyana sama dengan persiapan pembelajaran. Guru membimbing siswa untuk belajar. Dalam konteks desentralisasi pendidikan seiring perwujudan pemerataan hasil pendidikan yang

---

<sup>28</sup>Sanerya Hendrawan, *Managemen Pendidikan Spiritual*, Bandung:Mizan, 2012, h. 41

<sup>29</sup>Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta : Kencana), 2004, h. 112

bermutu, diperlukan standar kompetensi mata pelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan dalam konteks lokal, nasional dan global. Secara umum guru itu harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik mulai dari perencanaan, implementasi, sampai dengan evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas.<sup>30</sup>

Beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam membuat persiapan mengajar:

- 1). Memahami tujuan pendidikan.
- 2). Menguasai bahan ajar.
- 3). Memahami teori-teori pendidikan selain teori pengajaran.
- 4). Memahami prinsip-prinsip mengajar.
- 5). Memahami metode-metode mengajar.
- 6). Memahami teori-teori belajar.
- 7). Memahami beberapa model pengajaran yang penting.
- 8). Memahami prinsip-prinsip evaluasi.
- 9). Memahami langkah-langkah membuat lesson plan.

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a). Analisis Hari Efektif dan analisis Program Pembelajaran

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, h. 120

Untuk mengawali kegiatan penyusunan program pembelajaran, guru perlu membuat analisis hari efektif selama satu semester. Dasar pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan dan kalender umum. Berdasarkan analisis hari efektif tersebut dapat disusun program pembelajaran.

b). Membuat Program Tahunan, Program Semester dan Program Tagihan

1). *Program Tahunan*

Penyusunan program pembelajaran selama tahun pelajaran dimaksudkan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga.

2). *Program Semester*

Penyusunan program semester didasarkan pada hasil analisis hari efektif dan program pembelajaran tahunan.

3). *Program Tagihan*

Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, tagihan merupakan tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau ditampilkan siswa. Jenis tagihan dapat berbentuk ujian lisan, tulis, dan penampilan yang berupa kuis, tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, praktek, penampilan, atau porto folio.

a). *Menyusun Silabus*

Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari standard kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standard kompetensi dan kompetensi dasar.

b). Menyusun *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*

Kalau penyusunan silabus bisa dilakukan oleh tim guru atau tim ahli mata pelajaran, maka rencana pembelajaran seyogyanya disusun oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap sekolah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana sumber belajarnya. Karena itu, penyusunan rencana pembelajaran didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan.

c). Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai terhadap sesuatu. Penilaian merupakan proses yang harus dilakukan oleh guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Prinsip penilaian antara lain

Valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, bermakna.<sup>31</sup>

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru sesuai dengan silabus. Sebelum memahami tentang bagaimana melaksanakan pengajaran yang sesuai dengan silabus, terlebih dahulu dipahami apa arti silabus yang sebenarnya. Silabus menurut Salim yang dikutip oleh Abdul Majid dalam buku *Perencanaan Pembelajaran* bahwa silabus dapat di definisikan sebagai “Garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”.<sup>32</sup>

Jadi, guru hendaknya dalam memberikan pelajaran menyesuaikan dengan silabus yang telah ditetapkan atau direncanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan saat ini. Dalam kurikulum sudah disusun standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan lainnya menurut tingkat kelas dan dalam pengajaran, seorang guru harus memahami kurikulum tersebut kurikulum merupakan pedoman pelaksanaan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Seorang guru tinggal melaksanakan kurikulum tersebut sehingga guru harus benar-benar memahaminya, setelah itu maka tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya akan tercapai.

Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui

---

<sup>31</sup>Siti Kusrini, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL I)*, Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi, Malang, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005, h. 130

<sup>32</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, h.38

penerapan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran serta pemanfaatan perangkat media.

Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya ialah:

#### 1). Aspek pendekatan dalam pembelajaran

Pendekatan pembelajaran terbentuk oleh konsepsi, wawasan teoritik dan asumsi-asumsi teoritik yang dikuasai guru tentang hakikat pembelajaran. Mengingat pendekatan pembelajaran bertumpu pada aspek-aspek dari masing-masing komponen pembelajaran, maka dalam setiap pembelajaran, akan tercakup penggunaan sejumlah pendekatan secara serempak. Oleh karena itu, pendekatan-pendekatan dalam setiap satuan pembelajaran akan bersifat multi pendekatan.

#### 2). Aspek Strategi dan Taktik dalam Pembelajaran

Pembelajaran sebagai proses, aktualisasinya mengimplisitkan adanya strategi. Strategi berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran berwujud sejumlah tindakan pembelajaran yang dilakukan guru yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran. Terkait dengan pelaksanaan strategi adalah taktik pembelajaran.<sup>33</sup>

Taktik pembelajaran berhubungan dengan tindakan teknis untuk menjalankan strategi. Untuk melaksanakan strategi diperlukan kiat-kiat teknis, agar nilai strategis setiap aktivitas yang dilakukan guru murid di

---

<sup>33</sup>Mawardi Lubis dan Zubaedi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 2009, h. 5



kelas dapat terealisasi. Kiat-kiat teknis tertentu terbentuk dalam tindakan prosedural. Kiat teknis prosedural dari setiap aktivitas guru-murid di kelas tersebut dinamakan taktik pembelajaran. Dengan perkataan lain, taktik pembelajaran adalah kiat-kiat teknis yang bersifat prosedural dari suatu tindakan guru dan siswa dalam pembelajaran aktual di kelas.

### 3). Aspek Metode dan Teknik dalam Pembelajaran

Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan.

Metode dilihat dari fungsinya merupakan seperangkat cara untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Ada beberapa cara dalam melakukan aktivitas pembelajaran, misalnya dengan berceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, bersimulasi dan lain- lain. Setiap metode memiliki aspek teknis dalam penggunaannya. Aspek teknis yang dimaksud adalah gaya dan variasi dari setiap pelaksanaan metode pembelajaran.

### **3. Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran**

Evaluasi merupakan langkah penting dalam manajemen pembelajaran karena evaluasi merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam proses pelaksanaan evaluasi, terdapat faktor-faktor yang dapat memengaruhinya. Alat dan cara adalah dua faktor pokok yang dapat

memengaruhinya. Hal yang sangat lazim menjadi keinginan berbagai pihak adalah bagaimana menentukan hasil evaluasi sehingga benar-benar efektif. Agar evaluasi dapat dilakukan secara objektif, cara evaluasi harus mengikuti suatu aturan yang baku.<sup>34</sup>

Tujuan dari evaluasi bagi guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau efektifitas metode mengajar. Tujuan lain dari evaluasi atau penilaian diantaranya ialah untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana seorang siswa harus ditempatkan. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.<sup>35</sup>

Jadi inti dari evaluasi adalah menilai hasil belajar anak. Dalam evaluasi terhadap pendidikan agama berarti mengadakan kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan didalam pendidikan keagamaan.

Keberhasilan suatu kegiatan evaluasi akan dipengaruhi oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi. Prosedur pengembangan evaluasi terdiri atas:

#### 1) Perencanaan evaluasi

Perencanaan evaluasi harus dirumuskan secara jelas dan spesifik, terurai dan komprehensif sehingga perencanaan tersebut bermakna dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya. Melalui perencanaan evaluasi yang matang inilah kita dapat menerapkan tujuan-tujuan tingkah laku atau

---

<sup>34</sup>*Ibid*, h.6

<sup>35</sup>Suharsimi arikunto, *dasar-dasar evaluasi pendidikan*, bumi aksara: jakarta, 2002, h. 82

indikator yang akan dicapai, dapat mempersiapkan pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan serta dapat menggunakan waktu yang tepat.

Dalam perencanaan penilaian hasil belajar ada beberapa faktor yang harus diperhatikan diantaranya:

a) Menentukan tujuan penilaian

Tujuan penilaian ini harus dirumuskan secara jelas dan tegas serta ditentukan sejak awal. Karena menjadi dasar untuk menentukan arah, ruang lingkup materi, jenis/model, dan karakter alat penilaian.

Dalam penilaian hasil belajar ada 4 kemungkinan tujuan penilaian, yaitu untuk memperbaiki kinerja atau proses pembelajaran (formatif), untuk menentukan keberhasilan peserta didik (sumatif), untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran (diagnostik), atau untuk menempatkan posisi peserta didik sesuai dengan kemampuannya (penempatan). Dengan kata lain tujuan penilaian harus dirumuskan sesuai dengan jenis penilaian yang akan dilakukan, seperti penilaian formatif, sumatif diagnostik atau seleksi. Rumusan tujuan penilaian harus memperhatikan domain hasil belajar, seperti domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotorik.<sup>36</sup>

b) Mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar

Kompetensi adalah pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Peserta didik dianggap kompeten apabila ia memiliki pengetahuan, ketrampilan sikap

---

<sup>36</sup> Zaenal arifin, *evaluasi Pembelajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011, h. 91

dan nilai-nilai untuk melakukan sesuatu setelah mengikuti proses pembelajaran. Mengenai hasil belajar pengelompokanya terdapat dalam 3 domain, yaitu: domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotorik.<sup>37</sup>

c) Menyusun kisi-kisi

Penyusunan kisi-kisi dimaksudkan agar materi penilaian betul-betul representatif dan relevan dengan materi pelajaran yang sudah diberikan oleh guru kepada peserta didik. Untuk melihat apakah materi penilaian relevan dengan materi pelajaran guru harus menyusun kisi-kisi. Kisi-kisi adalah format pemetakan soal yang menggambarkan distribusi item untuk berbagai topik atau pokok bahasan berdasarkan jenjang kemampuan tertentu.<sup>38</sup>

d) Mengembangkan draf instrumen

Mengembangkan draf instrumen merupakan salah satu langkah penting dalam prosedur penilaian. Instrumen penilaian dapat disusun dalam bentuk tes maupun nontes. Dalam bentuk tes, berarti guru harus membuat soal. Penulisan soal adalah penjabaran indikator menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan pedoman bahasayang efektif. Baik bentuk pertanyaan maupun bentuk jawabannya. Kualitas butir soal akan menentukan kualitas tes secara keseluruhan.

e) Uji coba dan analisis instrumen

---

<sup>37</sup>*Ibid*, h. 32

<sup>38</sup>*Ibid*, h. 93

Soal yang baik adalah soal yang sudah mengalami beberapa kali uji coba dan revisi, yang didasarkan atas analisis empiris dan rasional. Analisis empiris untuk mengetahui kelemahan-kelemahan setiap soal yang digunakan. Informasi empiris pada umumnya menyangkut segala hal yang dapat mempengaruhi validitas soal. Sedangkan analisis rasional untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan setiap soal. Hal yang sama dilakukan pula terhadap instrumen evaluasi dalam bentuk nontes.

#### f) Revisi dan merakit soal (instrumen baru)

Setelah soal di uji coba dan dianalisis, kemudian revisi sesuai dengan proporsi tingkat kesukaran soal dan daya pembeda. Dengan demikian ada soal yang masih dapat diperbaiki dari segi bahasa, ada juga soal yang harus direvisi, bahkan ada soal yang harus di buang atau disisihkan. Berdasarkan hasil revisi soal ini , barulah dilakukan perakitan soal menjadi suatu instrumen yang terpadu.<sup>39</sup>

### 2) Pelaksanaan evaluasi

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Jenis evaluasi yang digunakan akan mempengaruhi seorang evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan dan sebagainya.

---

<sup>39</sup>*Ibid*, h. 94

Dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar , guru dapat menggunakan tes tes tertulis, tes lisan, tes perbuatan) maupun non tes angket, observasi, wawancara, studi dokumentasi, skala sikap, dan sebagainya).

Untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi peserta didik , selain menggunakan bentuk tes pensil dan kertas, guru juga dapat menggunakan bentuk penilaian kinerja. Di samping itu, guru dapat menilai hasil kerja peserta didik dengan cara memberikan tugas dan menganalisis semua hasil kerja dalam bentuk portofolio. Dengan kata lain, guru bukan hanya menilai kognitif peserta didik, tetapi juga non kognitif, seperti pengembangan pribadi, kreatifitas, dan keterampilan interpersonal sehingga dapat diperoleh gambaran yang komprehensif dan utuh.

### 3). Mengelola data

Mengolah data berarti mengubah wujud data yang sudah dikumpulkan menjadi sebuah sajian data yang menarik dan bermakna. Dalam penilaian hasil belajar tentu data yang diperoleh adalah tentang prestasi belajar. Dengan demikian, pengolahan data tersebut akan memberikan nilai kepada peserta didik berdasarkan kualitas hasil pekerjaannya. Hal ini juga dimaksudkan agar semua data yang diperoleh dapat memberikan makna tersendiri. Ada tiga langkah pokok dalam mengolah hasil penilaian, yaitu:

- a. Menskor, yaitu memberikan skor pada hasil evaluasi yang dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk menskor atau memberikan angka

diperlukan tiga jenis alat bantu, yaitu kunci jawaban, kunci skoring, dan pedoman konservasi.

b. Mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan norma tertentu.

c. Mengkonversikan skor standar kedalam nilai, baik berupa huruf dan angka.<sup>40</sup>

#### **4. Diniyyah Puteri Lampung**

Keluarga adalah lembaga yang utama dan pertama bagi proses awal pendidikan anak-anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seorang anak ke arah pengembangan kepribadian diri yang positif dan baik. Fungsi-fungsi dan peran orang tua tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan fisik anak berupa kebutuhan makan dan minum, pakaian, tempat tinggal tapi juga tanggung jawab orang tua jauh lebih penting dari itu adalah memberi perhatian, bimbingan, arahan, motivasi, dan pendidikan, serta penanaman nilai.<sup>41</sup>

Perguruan Diniyyah Putri Lampung (DPL) merupakan satu-satunya pesantren khusus putri dan tertua di Provinsi Lampung. Sebagai pesantren tertua dan berciri khas, Diniyyah Putri memiliki perbedaan yang sangat mendasar dengan pesantren serupa yang lahir belakangan. Banyak kekhususan sebagai jati diri Diniyyah Putri yang tidak dimiliki oleh sekolah atau pesantren lain. Hingga kini kekhususan itu dipertahankan secara turun temurun.

Salah satunya pendidikan kesejahteraan keluarga (pkk), dan ilmu

---

<sup>40</sup>Annas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2008, h. 54

<sup>41</sup>M. Syahrani Jailani, "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, vol.8, nomor 2, Oktober 2014:259-260.

mendidik/pendidikan. Keberadaan pelajaran ini, menurut Hidayati Rusydi, salah seorang alumni yang kini menjadi pengajar di pesantren ini, merupakan tujuan pendidikan Diniyyah Putri, yakni lahirnya para putri berjiwa Islam dan ibu pendidik yang cakap serta aktif. Ini merupakan salah satu tujuan utama didirikannya Diniyyah Putri.

Tidak heran jika akhirnya sebagian besar alumni Diniyyah Putri berprofesi sebagai guru, dosen, da'I ketika mereka sudah terjun di tengah masyarakat. Uniknya, walaupun mereka tidak menjadi guru atau dosen, tapi mereka tetap mampu “mengajar” berkat ilmu mendidik yang pernah dipelajari.

Bahkan, ibu pimpinan pesantren dalam setiap sambutannya selalu menyampaikan bahwa kaum perempuan, jika kelak tidak menjadi guru disekolah, maka yang pasti dia akan menjadi guru dalam rumah tangganya, yaitu mendidik anak-anaknya. Ya, ibu merupakan madrasah pertama (*al-madrasah al-ula*) bagi putra-putrinya. Menjadi pendidik dan pendakwah dimanapun.

Da'i itu jangan hanya di level seperti da'i tivi, da'i majlis taklim, dan da'imasjid. Dakwah itu umumnya majlis taklim, khutbah, dan lainnya. Inti dakwah adalah pendidikan keluarga. Maka perempuan harus kuat. Contoh, siswi harus mencuci pakaiannya sendiri, memasak, menyapu, dan merapihkan kamarnya sendiri. “Satu orang wanita mendidik satu keluarga. Istri harus pandai menjahit, mencuci, menyapu, dan memasak agar disayang suami.”

Baik-buruknya akhlak, perangai, perilaku atau pribadi sang-anak dan keluarga, banyak ditentukan oleh pola pembinaan, latihan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Anak yang sudah mendapatkan pengenalan, pengalaman



dan pendidikan, terutama pendidikan moral spiritual, akan dapat mempertahankan eksistensi kepribadian (potensinya) dari pengaruh-pengaruh sosial dan lingkungan yang kurang bersahabat.<sup>42</sup>

Diniyyah Putri Lampung tidak hanya fokus mengajarkan ilmu mendidik dan kemandirian santri. Santri dibekali dengan sejumlah keterampilan melalui ko- kurikuler dan ekstra-kurikuler. Tidak sedikit alumni dari keluarga miskin kuliah dengan uang hasil kerja sendiri. Gardner menulis, “agar seorang siswa berhasil dalam studi dan hidupnya kelak, maka pendidikan sebaiknya dilakukan dengan pendekatan pribadi dengan mempertimbangkan kecerdasan yang dimiliki siswa.”<sup>43</sup> *Application soft henew technologies should provide ways for a variety of minds to gain access to knowledge”*.<sup>44</sup>

Demikianlah, Diniyyah Putri Lampung merupakan lembaga pendidikan khusus perempuan yang menyiapkan generasi pendidik, sehingga perempuan bermanfaat bagi lingkungannya. Perempuan harus belajar banyak hal agar memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi keluarga bahkan lingkungannya. Selain harus cerdas, perempuan harus terampil dalam bidang tertentu. Keterampilan itu kemudian harus ditekuni dan dikembangkan sampai maksimal sehingga kerja kependidikannya berjalan dengan baik.

---

<sup>42</sup>Syafi’ah Sukaimi. 2013. “Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak: Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam.” *Marwah*, vol. XII, No. 1 Juni:89.

<sup>43</sup>Howard Gardner. 1998. *Multiple Intelligences*. New York: Basicbooks, h. 25.

<sup>44</sup>S. Veenema and Howard Gardner. 1996. *Multimedia And Multiple Intelligences*. The American Prospect, November-December, h. 70.

### C. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap Manajemen Pembelajaran maka perlu kiranya dilakukan telaah study yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk melihat relevansi dan sumber-sumber yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dan sekaligus sebagai upaya menghindari duplikasi terhadap penelitian ini, beberapa karya tersebut adalah sebagai berikut :

1. Laelatun Nikmah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ketenaga pendidikan, Jurusan Kependidikan Islam, IAIN Walisongo Tahun 2010 dengan skripsinya yang berjudul *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pembelajaran PAI di SMPN 01 Lasem* dengan hasil penulisan bahwa peningkatan mutu pembelajaran PAI SMPN 01 Lasem yang dilakukan oleh kepala sekolah tergolong baik, pelaksanaan mutu pembelajaran sudah dilaksanakan secara optimal, hal tersebut terbukti dengan lulusan yang sesuai dengan harapan. Dan di dalam melaksanakan pembelajaran baik sebelum maupun sesudah selalu diawali dengan berdoa secara bersama-sama. Untuk hari besar peserta didik diajak untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan religi, sehingga peserta didik nantinya dapat membentuk generasi muda memiliki pengetahuan dan keterampilan dengan wawasan keagamaan.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Eprints.walisongo.ac.id kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pembelajaran PAI di SMPN 01 Lasem. Di akses pada tanggal 20 oktober 2018 pada jam 20:10 WIB

2. Taufik Ikbah, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2013 meneliti tentang *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung* dengan hasil penelitian bahwa perencanaan pembelajaran yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan indikator dalam teori Rusman yang penulis gunakan. Akan tetapi ada juga yang belum terlaksana dikarenakan masih terdapat tenaga pendidik yang belum membuat RPP dan silabus serta terkadang belum menggunakan alat peraga dan media pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan tenaga pendidik sudah melaksanakan nya dengan baik, akan tetapi pada beberapa mata pelajaran menurut hasil observasi yang didapatkan oleh penulis ternyata masih terdapat tenaga pendidik yang belum melaksanakan kegiatan pendahuluan ketika memulai pembelajaran. Dalam kegiatan inti untuk mata pelajaran Al-Islam masih belum terlaksana dengan baik, hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menyebutkan bahwa beberapa sub indikator yang tidak dilaksanakan sehingga hal itu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien, dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>[Repository.radenintan.ac.id/implementasi manajemen mutu pembelajaran di SMP](https://repository.radenintan.ac.id/implementasi-manajemen-mutu-pembelajaran-di-smp)

3. Ika Kartika, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2013 meneliti tentang *Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts. Al-Hikmah Bandar Lampung* dengan hasil penelitian manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts. Al-Hikmah Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik. pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak sudah dilaksanakan secara optimal, hal tersebut terbukti dengan lulusan yang sesuai dengan harapan.<sup>47</sup>

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa penelitian dengan judul Implementasi Manajemen Pembelajaran di MTs Diniyyah Putri Lampung belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

#### **D. Kerangka Berfikir**

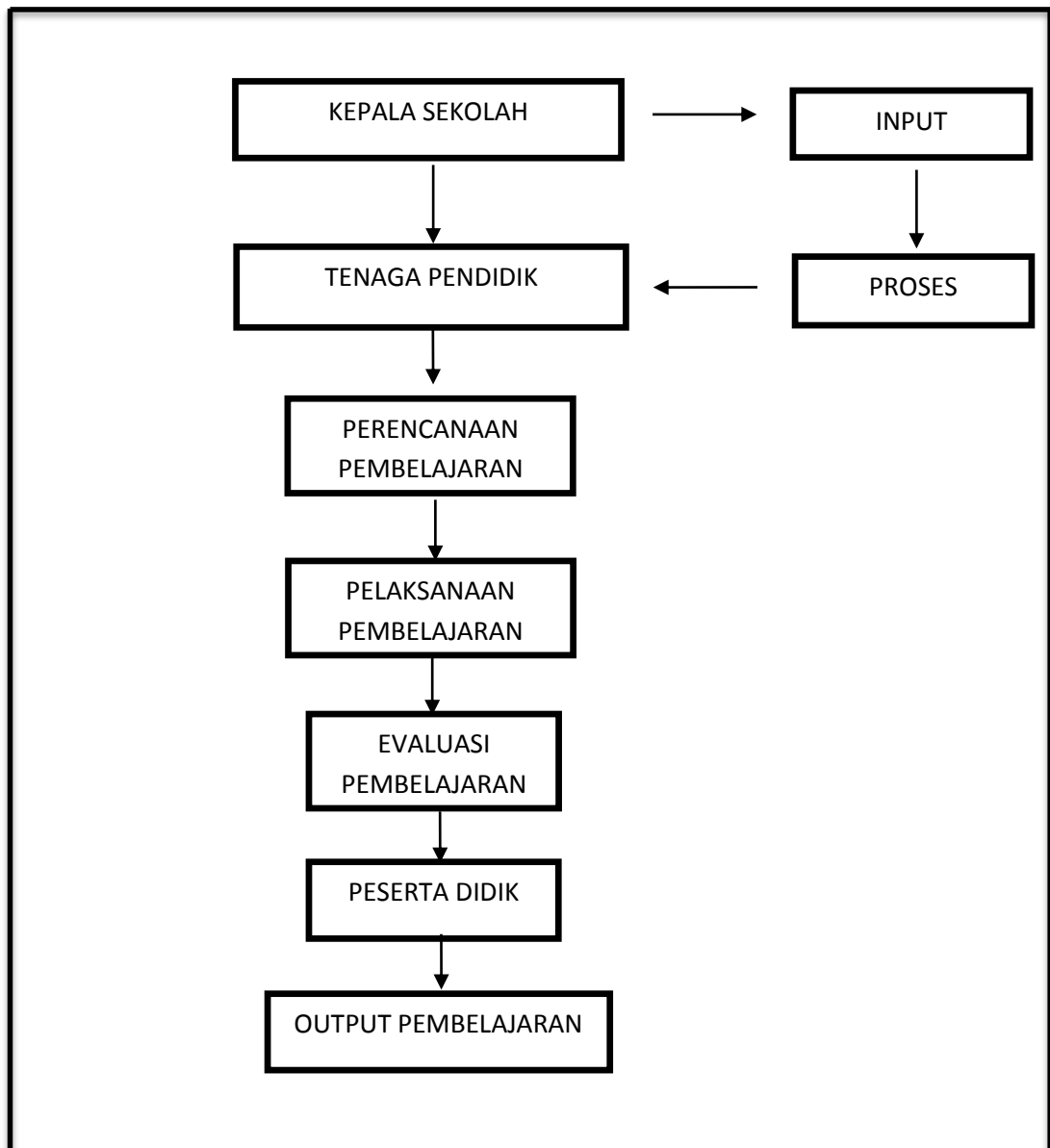
Untuk menghasilkan Manajemen pembelajaran yang baik, maka perlu pengelolaan yang optimal yang harus dijalankan oleh seorang tenaga pendidik , oleh karena itu tenaga pendidik berperan penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dan kepala sekolah sebagai manajer atau supervisor bagi seorang tenaga pendidik . Jika digambarkan dalam kerangka berfikir proses pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

---

*Muhammadiyah 3 Bandar Lampung* di akses pada tanggal 20 Oktober 2018 pada jam 21.20 WIB.

<sup>47</sup>*Repository.radenintan.ac.id/Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts. Al-Hikmah Bandar Lampung* di akses pada tanggal 20 oktober 2018 pada jam 21.30 WIB.

### Kerangka Berfikir Manajemen Pembelajaran





## **BAB III**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Perguruan Diniyyah Putri Lampung**

Perguruan Diniyyah Putri Lampung adalah pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem Pondok Pesantren khusus Putri, berlokasi di Desa Negeri Sakti, Kec. Gedong Tataan, Kab. Pesawaran, Lampung. Berjarak 10 km dari Kota Bandar Lampung arah Barat jurusan Kota Agung.

Tujuan dari Perguruan Diniyyah Putri adalah untuk mencetak kader-kader muslimah yang mampu menjadi ibu pendidik di tengah masyarakat. Selain itu dapat aktif dan bertanggung jawab serta terampil dalam pendidikan dan kegiatan lainnya.

Perguruan ini pada awalnya didirikan oleh Gerakan Muballigh Islam (GMI) Lampung bekerja sama dengan Dewan Da'wah Islam Indonesia (DDII) Perwakilan Lampung, sebagai realisasi kaderisasi yang di wujudkan dengan lembaga pendidikan.

Program tersebut di latar belakang oleh banyaknya remaja putri Lampung, yang terpaksa belajar keluar Lampung yaitu ke sebuah pondok pesantren khusus putri yang berada di Kota Padang Panjang, Provinsi Sumatera Barat. Pesantren itu adalah Perguruan Diniyyah Putri Padang Panjang yang berdiri pada 1 November 1923. Perguruan khusus putri ini

didirikan oleh Ibu Rahmah el-Yunusiyyah. Beliau adalah seorang pendidik wanita yang mempunyai cita-cita mulia mencerdaskan kaum perempuan.

Kondisi ini dipahami dengan sangat mendalam oleh para tokoh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) dan Gerakan Mubaligh Islam (GMI). Maka pada tahun 1972 GMI mulai mengerjakan tanah seluas 2 ha wakaf dari Bapak Abdul Syukur Thoyyib, dengan membangun 5 lokal belajar/kelas dan asrama, pada awal tahun 1974, tepatnya 6 Januari 1974 telah dapat menyelenggarakan penerimaan murid baru dan diresmikan tanggal 24 Februari 1974 oleh Bapak Sutiyoso (alm) Gubernur KDII TK I Lampung.

Untuk angkatan pertama tahun 1974, terdaftarlah sebanyak 70 siswi dari berbagai daerah dengan guru sebanyak tujuh orang, yaitu Halimah Syukur B.A., tiga guru yang didatangkan dari Padang Panjang (Isnawati Jar, Nurlela Kabra, Martini Jalil), Sa'diyah Daud (alumnus Diniyyah Putri Padang Panjang), Muhammad Sanusi Hasan, dan Irsyad.

Melalui tahapan yang terancam dan menapaki tahun-tahun pertamanya yang sulit. Perguruan Diniyyah Putri Lampung tumbuh dan berkembang sehingga pada tanggal 8 Mei 1979 Perguruan ini telah dapat berswakelola dibawah Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri, yayasan yang berdiri sendiri terpisah dari GMI Lampung.

Tekad keras dan semangat membaja mendorong dirintisnya pendidikan modern bagi putri pertama di Lampung. Memang tak mudah ketika memulai. Diniyyah Putri yang baru lahir membutuhkan waktu panjang untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat Lampung. Terlebih ada beberapa



persyaratan yang ditetapkan oleh perguruan yang belum pernah ada pada lembaga pendidikan lainnya. Seperti persyaratan harus tinggal di asrama, memakai baju kurung panjang yang ketika itu dianggap identik dengan baju orang yang sudah tua, kewajiban menutup aurat, dan lain sebagainya. Hal tersebut tidak mudah disosialisasikan kepada masyarakat. Namun tantangan-tantangan yang dihadapi oleh perguruan tidak mematahkan cita-cita untuk terus melaksanakan pendidikan dan pengajaran dalam rangka *lii'laa'ikalimatillah*. Justru hal itu menjadi penyemangat segenap pengurus dan guru perguruan Diniyyah Puteri Lampung.

Pendidikan yang diselenggarakan bertujuan mencetak para kader-kader muslimah yang mampu menjadi ibu pendidik di tengah masyarakat. Sistem yang diterapkan adalah *Boarding School* yakni pembinaan anak didik secara terpadu baik di sekolah maupun di asrama, menjelang usia ke 36 tahun, Perguruan Diniyyah Putri melakukan terobosan-terobosan baru dalam persiapan menuju pendidikan islam yang berbasis kompetensi.

Perguruan Diniyyah Putri lampung terus mengalami kemajuan,saat ini berdiri di atas lahan seluas 7 ha dengan jumlah 20 gedung asrama dan gedung sekolah. Jumlah santri MTs dan MA saat ini mencapai 700 santri, sementara untuk MI mencapai 420 santri dan Paud hanya 100 santri. Diniyyah Putri merupakan *Pesantren Modern* yang tidak hanya mengajarkan kitab-kitab klasik, namun memadukan juga pendidikan agama dan pendidikan umum dengan pendekatan metode pendidikan modern.

Kurikulum pelajaran Diniyyah Puteri Lampung menggunakan kurikulum Departemen Agama yang dipadukan dengan Kurikulum Perguruan.

Untuk sejarah Mts atau yang lebih dikenal dengan Diniyyah Menengah Pertama (DMP) di lingkungan Perguruan Diniyyah Puteri. DMP adalah setingkat MTs dan SMP, yang berstatus "Terakreditasi A". DMP/MTs didirikan pada tahun 1974 dengan menerapkan sistem pendidikan terpadu, intra kurikuler, ekstra kurikuler dan Asrama. Maka, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum terpadu. Selain mencapai tujuan pendidikan keterampilan, sehingga diharapkan para lulusannya dapat memperoleh nilai lebih.

## **2. Tujuan Pendidikan, Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah**

### **a. Tujuan Satuan Pendidikan**

Tujuan Pendidikan MTs Diniyyah Puteri Lampung adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan pendidikan tersebut berlandaskan pada antara lain:

- 1) Berdasarkan Pembukaan UUD 1945 alinea IV
- 2) Permen No. 22 Tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan mata pelajaran dan kompetensi dasar mata pelajaran (standart isi)

- 3) Permen No. 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Tsanawiyah dan Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran.
- 4) Permenag No. 2 tahun 2008 tentang penetapan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan dalam Bidang Keagamaan di Satuan Pendidikan SMP/MTs
- 5) Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 2009 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengembangan KTSP untuk SMP/MTs

**b. Visi Madrasah Tsanawiyah Diniyyah Puteri Lampung**

“Bertaqwa, Cerdas, Terampil, Disiplin, Sehat, Berwawasan Lingkungan dan Cinta Tanah Air”

Indikator :

- 1) Prestasi dalam bidang Agama
- 2) Prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- 3) Prestasi dalam bidang IPTEK dan IMTAQ
- 4) Bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Berpola hidup sehat jasmani dan rohani
- 6) Terwujudnya lingkungan yang aman, asri, indah, produktif, dan inovatif
- 7) Mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

**c. Misi Madrasah Tsanawiyah Diniyyah Puteri Lampung**

- 1) Meningkatkan ketaqwaan serta terbentuknya jiwa dan perilaku islami
- 2) Mengembangkan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI)
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan di bidang akademik dan non akademik
- 4) Melestarikan dan mengembangkan olahraga, seni, dan budaya
- 5) Meningkatkan keterampilan dalam bidang IPTEK
- 6) Menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari
- 7) Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, asri, indah, produktif, dan inovatif
- 8) Mampu mengembangkan sikap dan kepribadian untuk bangsa dan Negara.

**d. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Diniyyah Puteri Lampung**

Secara khusus tujuan pendidikan di MTs Diniyyah Puteri Lampung adalah :

- 1) Meningkatkan prestasi dalam bidang agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

- 2) Membekali siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an
- 3) Membiasakan siswa melakukan sholat berjamaah
- 4) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan berbagai pendekatan, diantaranya CTL, PAIKEMI, dan Pembelajaran berbasis masalah (PBM) serta layanan bimbingan konseling
- 5) Mewujudkan peningkatan prestasi nilai rata-rata maple UN 0,5 setiap tahunnya
- 6) Meraih kejuaraan olimpiade khususnya pada mata pelajaran UN dalam 10 besar tingkat kabupaten
- 7) Melestarikan budaya daerah melalui MULOK bahasa jawas sesuai dengan konteks atau lingkungannya
- 8) Meraih kejuaraan bidang olahraga dan seni tingkat kelompok kerja madrasah (KKM)
- 9) Menjadikan siswi mampu mengakses berbagai informasi yang positif
- 10) Membekali siswi untuk mengembangkan minat dan bakatnya
- 11) Membudayakan gemar membaca
- 12) Membiasakan siswi memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup

13) Mengembangkan kepribadian sesuai dengan budaya dan karakter bangsa.

### **3. Profil Mts Perguruan Diniyyah Putri Lampung**

Nama : MTs Diniyyah Putri Lampung

Alamat : Jalan : Raya Negeri Sakti

Desa/Kecamatan : Negeri Sakti / Gedung Tataan

Kabupaten : Pesawaran

No. Telp : 08117250138

1. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri Lampung
2. Alamat Yayasan No. Telp : Jl. Raya Negeri Sakti Km 15 Kec. Gedung Tataan Kab. Pesawaran Telp. 08117274475
3. NSS / NSM / NDS : 12.12.18.09.00.25
4. Jenjang Akreditasi : akreditasi A
5. Tahun Didirikan : 1972
6. Tahun Beroperasi : 1974
7. Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri Lampung
  - a. Status Tanah : Milik Yayasan dari Pembelian
  - b. Luas Tanah : 12000 M<sup>2</sup>
8. Status Bangunan : Milik Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri Lampung
  - a. Surat Ijin Bangunan : No: 77/MTs/LS/85.

b. Luas Seluruh Bangunan : 9000 M<sup>2</sup> (sekolah, asrama, kantor, kantin, perumahan, dapur dan masjid)

9. Website : <http://www.diniyyahputerilampung.org>

10. Data siswi:

Tabel 1

T h. A j a r a n	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah (Kls I + II + III)	
	Jml Sis wa	Jml Rombon gan belajar	Jml Sis wa	Jml Rombon gan belajar	Jml Sis wi	Jml Rombon gan belajar	Sis wa	Rombon gan belajar
2018/2019	168 Ora ng	6 Rbl	152 Ora ng	5 Rbl	141 Ora ng	5 Rbl	461 Ora ng	16 Rbl

Tabel 2

11. a) Data Ruang Kelas      b) Data Kondisi Ruang

	Jumlah Ruang		Jumlah Ruang	Jml Ruang Yg Kondisinya Baik	Jml Ruang yg Kondisin ya Rusak	Katego ri Kerusa kan
Ruang Kelas (asli) (a)	16 kelas	Ruang Kelas	16 kelas	16 kelas	-	-
Ruang lainnya yang digunakan untuk/sbg ruang kelas (b) yaitu ruang :		Perpustakaan	1 Ruang	1 Ruang		
		R Lab IPA	1 Ruang	1 Ruang		
Jml Ruang Kelas Seluruh (a+b)	16 kelas	Keterampilan	-	-	-	-

Tabel 3

## 12. Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana Prasarana	Jml Ruang	Kategori Ruangan			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	16	16			
2	Perpustakaan	1	1			
3	R. Lab Biologi	1	1			
4	R. Lab Fisika	1	1			
5	R. Lab Komputer	1	1			
6	R. Lab Bahasa	1	1			
7	R. Kamad/Wakamad	1	1			
8	R. Guru	1	1			
9	R. Tata Usaha	1	1			
10	R. Bimbingan Konseling	1	1			
11	R. Tempat Ibadah	1	1			
12	R. UKS	1	1			
13	WC Siswi dan Guru	17	17			
14	Gudang	1	1			
15	R. Sirkulasi	3	3			
16	Tempat Olahraga	4	4			
17	R. OSIS	1	1			
18	R. Kegiatan Siswa	5	5			
19	R. Pramuka	1	1			

Tabel 4

## 13. Data Guru :

NO	Status Pendidik dan Tenaga Pendidik		Jumlah
<b>A.</b>	<b>Pendidik</b>		
	1	Guru PNS diperbantukan tetap	3
	2	Guru tetap yayasan	30
	3	Guru Honorer	-
	4	Guru tidak tetap	6
<b>B.</b>	<b>Tenaga Kependidikan</b>		
	1	Kepala T.U	1
	2	Staff T.U	6
<b>Jumlah Personal</b>			<b>46</b>

No, Urut	Kd. Bend	Nama Guru	No	Kelas / Mata Pelajaran	Keterangan / jabatan
1	2	3	4	5	24



1	1	Dra. Hj. Halimah Syukur			Pimpinan
2	5	Sri Baniyah, S.Pd	1	Akidah Akhlak	Kepala madrasah
3	7	Nazaruddin, S.Pd	1	Bhs. Inggris	Waka Kurikulum
4	9	Juana Umar	1	Al-Qur'an Hadits	
5	10	Nurhayati Yusuf	1	PPKn	
6	11	Drs. H.M. Toha Amin	1	Mahfudzot	
7	12	Basrida Ibrahim, S.Pd.I	1	Ushul Fiqih	
8	13	Nismar Mukhtar, S.Pd.I	1	PKK	Pembina Asrama MTs dan Wali Kelas IX B2
9	14	Aminah, S.Pd	1	Aqidah Akhlak	
10	15	Dra. Luthfiah Syukur	1	Bahasa Arab	Wali Kelas IX B4
11	16	Sriyati	1	Prakarya	
			2	Matematika	
12	18	Dra. Ethika	1	SKI	
			2	P K K	
13	19	Drs. Damanhuri	1	Qur'an Tajwid	
14	21	Ria Agustina, S.Ag	1	B. Indonesia	Wali Kelas VII B2
15	23	Sri Wahyuni	1	Prakarya	Wali Kelas VIII B1
			2	Tinkom	
16	24	Rudy Rozali, S.PdI.	1	Nahwu Shorof	
			2	Penjaskes	
17	26	Supriadi, S.Pd	1	B. Inggris	Waka Sarana Prasarana
18	33	Wahyuningsih, S.Si	1	IPA	Wali Kelas IX B3
19	34	Aghesna Rahmatika, M.Si.	1	IPA	
20	35	Nining Iswati, S.Pd	1	IPA	Wali Kelas VIII B4
21	36	Sobri Sardi, S.Kom.	1	Tinkom	

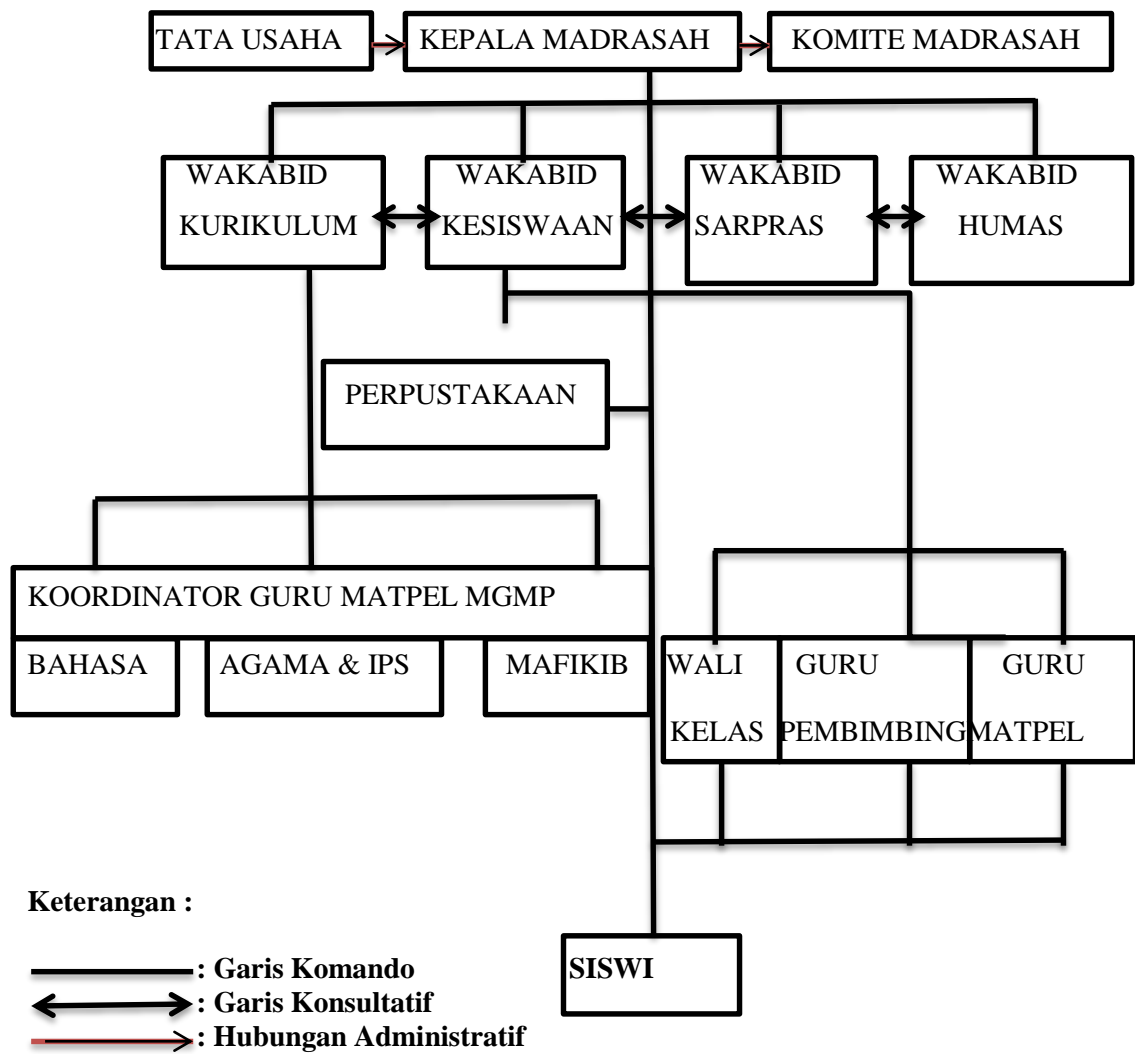
			2	Prakarya	
22	40	Rully Widayanti, S.Pd	1	B. Indonesia	Wali Kelas IX B1
23	41	Suyani, S.Pd	1	PPKn	
24	42	Subaningsih, S.Pd	1	IPS	Wali Kelas VIII B5
25	43	Evy Rahmi, S.Si.	1	IPA	
26	44	Nurhasanah, S. Pd. I	1	Bahasa Arab	
			2	PKK	Kepala Perpustakaan & Wali Kelas IX B4
27	45	A. Zawawi, S.Ag	1	Qur'an Tajwid	
28	47	Drs. Hadlori Nawawi	1	Aqidah Akhlak	
29	48	Niki Pujarwati, S.Pd	1	Matematika	Wali Kelas VII B6
30	49	Lilis Setiawati, S.Pd.I.	1	Fiqih	
			2	SKI	
31	50	Nurlaely Kholidah, S.Pd.	1	B. Inggris	
32	52	Susi Eva Sari	1	Khoth	
			2	Seni Budaya	
33	53	Dewi Fitriani, S.Pd.	1	Matematika	
34	57	Imam Muzaka	1	Insya'	
			2	Penjaskes	Wali Kelas VII B4
35	58	Ahmad Abdul Haqqi	1	Imla'	
			2	Muhadatsah	Wali Kelas VII B5
36	60	Siti Karimah, S. Pd.I	1	Qur'an Tajwid	
37	63	Dian Puspita Sari, S. Pd	1	Bahasa Indonesia	
38	64	Muhammad Zainal M	1	Muthola'ah	
			2	Mahfuzhat	
39	65	Retno Yulianti, S.Pd.	1	Nahwu Shorof	Wali Kelas IX B5
40	66	Renny Lestary, S. Pd.I	1	Qur'an Hadits	Wali Kelas VII B1

41	67	Ein Sutiara Pelita Sari	1	Mahfuzhot	Wali Kelas VIII B2
			2	Seni Budaya	
42	68	Evy Eliya Qori'ah	1	Muhadatsah	
			2	Insya'	Wali Kelas VIII B3
43	69	Hurin 'In	1	Muhadatsah	
			2	Seni Budaya	Wali Kelas VII B3
44	70	Mutia Kartika	1	Khoth	
45	77	Charis Antomi	1	Fiqih	
46	76	Deby Hernawan, S.Ud.	1	IPS	
			2	Penjaskes	

#### 4. Struktur Organisai Mts Diniyyah Putri Lampung

Struktur organisasi merupakan suatu struktur dimana wewenang pimpinan tertinggi secara langsung membawahi bagian yang ada di bawahnya yang sesuai dengan bidang-bidang yang telah terstruktur. Masing-masing bertanggung jawab sepenuhnya terhadap tugas dan wewenang yang telah diberikan.

Tabel 5  
**STRUKTUR ORGANISASI MTs DINIYYAH PUTERI**  
**LAMPUNG**



## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Langkah-langkah Manajemen Pembelajaran :

### **a. Perencanaan Pembelajaran**

#### **1) Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, guru, dan peserta didik MTs Diniyyah Puteri Lampung bahwa dalam Perencanaan pembelajaran ini pertama guru harus mempelajari dokumen kurikulum yang direncanakan. Kurikulum yang digunakan di MTs Diniyyah Puteri Lampung adalah kurikulum 2013 dengan gabungan kurikulum Departemen Agama dan Pondok Pesantren untuk mempelajari kurikulum tersebut bisa dipelajari dipermen tentang standar isi standar kompetensi lulusan dan standar proses.

Langkah selanjutnya guru membuat silabus dan permen sudah disediakan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KIKD). Maka guru mengembangkan menjadi indikator yang kita sebut dengan silabus, dan diturunkan lagi guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

#### **2) Observasi**

Untuk mengetahui manajemen pembelajaran di MTs Diniyyah Puteri Lampung, maka penulis menggunakan metode observasi. Sebelum observasi dikelas yang dilakukan penulis, penulis melakukan observasi pada guru saat persiapan pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu menyediakan buku sebagai media dan sumber belajar yang akan disampaikan,

kemudian menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada siswa dan menerapkan langkah-langkah dalam mengajar, baik dari segi metode, cara penyampaian sesuai dengan RPP. Penulis simpulkan berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan bahwa dalam perencanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik.

### 3) Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi penulis, penulis dapat melihat bahwa penyusunan RPP sudah baik, hal ini dapat dilihat dari format penyusunan RPP yang berisikan tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi yang saling berkaitan. Dalam perumusan tujuan pembelajaran telah mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik dan pengembangan tujuan pembelajarannya telah sesuai dengan apa yang telah disampaikan.

## **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

### 1) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik MTs Diniyyah Puteri Lampung bahwa dalam proses belajar mengajar dikelas guru harus menggunakan perangkat perencanaan yang sudah di buat. Supaya dalam proses belajar mengajar di kelas sesuai dengan perencanaan. Dalam pelaksanaan pembelajarannya guru menggunakan beberapa metode diantaranya metode ceramah, praktek, dan terkadang guru menggunakan LCD dalam menjelaskan materinya. Dalam proses pembelajaran guru lebih sering menjelaskan materi

terlebih dahulu setelah itu memberi kesempatan kepada peserta didik apa ada yang kurang jelas atau ada yang ingin ditanyakan dan memberi kesempatan kepada peserta didik apabila ada yang ingin menyampaikan pendapatnya.

## 2) Observasi

Selanjutnya dalam proses pembelajaran diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru melakukan dengan cukup baik yaitu guru terlebih dahulu menjaelaskan materinya setelah itu guru memberi kesempatan kepada peserta didik apabila ada yang kurang jelas atau ada yang ingin ditanyakan dan memberi kesempatan kepada siswa yang ingin menyampaikan pendapatnya. Guru juga terlihat sabar dalam penyampaian materi kepada peserta didik yang belum mengerti. Dalam penggunaan metode mengajar guru masih belum menggunakan metode yang bervariasi, hanya menggunakan metode ceramah, penugasan, hafalan dan diskusi. Metode pembelajaran yang inovatif belum diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas, untuk fasilitas pendukung di setiap kelas penulis melihat sudah dilengkapi televisi sebagai media pembelajaran pendukung.

Dari segi kemampuan sebenarnya guru mampu untuk menggunakan metode yang bervariasi hanya saja guru menggunakan metode tersebut secara monoton dan itu-itu saja. Maka dari itu kompetensi pedagogik yang dimiliki cukup tapi masih banyak yang harus dibenahi dan ditingkatkan.

Tabel 6  
Jadwal Pelajaran

No	Waktu	Pelajaran
1	07.00 – 07.40	Pelajaran ke 1
2	07.40 – 08.20	Pelajaran ke 2
3	08.20 – 09.00	Pelajaran ke 3
4	09.00 – 09.40	Pelajaran ke 4
5	09.40 – 10.10	Istirahat dan Sholat Dhuha
6	10.10 – 10.50	Pelajaran ke 5
7	10.50 – 11.30	Pelajaran ke 6
8	11.30 – 12.10	Pelajaran ke 7
9	12.10 – 13.10	Istirahat, Sholat Dzuhur, dan makan siang
10	13.10 – 13.50	Pelajaran ke 8
11	13.50 – 14.30	Pelajaran ke 9
12	14.30 – 15.10	Pelajaran ke 10
12	15.10 – 16.00	Sholat Ashar
13	16.00 – 07:00	Kegiatan Asrama

### c. Evaluasi Pembelajaran

#### a) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik MTs Diniyyah Puteri Lampung bahwa evaluasi adalah untuk menilai sejauh mana siswa dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Apakah siswa dapat menyerap semua yang disampaikan oleh guru, tidak sama sekali, atau hanya sebagaian.

Dalam melakukan evaluasi ada beberapa bentuk penilaian salah satunya adalah Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS). Dan penilaian juga bisa dilakukan setelah selesai pembelajaran atau ditengah tengah pembelajaran bisa langsung dilaksanakan evaluasi. Bagi peserta didik yang nilainya tidak memuaskan atau belum mencapai KKM guru mengadakan remedial untuk memperbaiki nilai tersebut.



#### b) Observasi

Bagi pendidik, evaluasi pendidikan akan memberikan kepastian atau ketetapan hati kepada diri pendidik tersebut, sudah sejauh manakah kiranya usaha yang telah dilakukannya selama ini telah membawa hasil, sehingga ia secara psikologis memiliki pedoman atau pegangan batin yang pasti guna menentukan langkah-langkah apa saja yang dipandang perlu dilakukan selanjutnya.

Bagi peserta didik, secara didaktik evaluasi pendidikan (khususnya evaluasi hasil belajar) akan dapat memberikan dorongan (motivasi) kepada mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasinya. Evaluasi hasil belajar itu misalnya, akan menghasilkan nilai-nilai hasil untuk masing-masing individu siswa. Ada siswa yang nilainya jelek (prestasinya rendah), karena itu peserta didik tersebut terdorong untuk memperbaikinya, agar untuk waktu mendatang nilainya tidak sejelek sekarang.

## **BAB IV**

### **ANALISIS PENELITIAN**

Penyajian data pada bab IV akan membahas temuan penelitian yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di Perguruan Diniyyah Puteri Lampung, dimana data tersebut penulis dapatkan melalui wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif. Disamping itu pula penulis menggunakan metode observasi dan dokumentasi sebagai metode penunjang guna melengkapi data yang telah penulis dapatkan melalui metode dokumentasi.

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data-data), dan *conclusion drawing* atau *verifikasi*.

Sebelum dianalisis data yang ada, setelah data terkumpul menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisa data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dianalisa kemudian diambil kesimpulan dengan berfikir induktif yaitu berangkat dari kesimpulan-kesimpulan khusus kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan bersifat umum.

Dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran di Mts Perguruan Diniyyah Puteri Lampung.

Dalam penulisan, penulis menggunakan data penulisan bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang penulis berikan dalam wawancara yang di adakan dari tanggal 10 November – 18 Januari 2019.

Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh penulis, pertanyaan tersebut diajukan pada kepala madrasah, tenaga pendidik dan peserta didik diberikan secara berbeda dan terpisah. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik itu pertanyaan maupun jawabannya dari setiap responden beserta analisisnya dituangkan dalam deskripsi sebagai berikut:

Menurut teori Rusman ada 3 indikator dalam Manajemen Pembelajaran, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran
2. Pelaksanaan Pembelajaran
  - a. Kegiatan Pendahuluan
  - b. Kegiatan Inti
  - c. Kegiatan Penutup
3. Evaluasi/Penilaian Hasil Pembelajaran<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme tenaga pendidik* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 5

Tabel 7

Indikator Manajemen Pembelajaran<sup>2</sup>

Pengisian indikator penilaian ini diperoleh melalui observasi pembelajaran di kelas VII, VIII, IX yang penulis lakukan saat melakukan penelitian di MTs Diniyyah Putri Lampung

NO	INDIKATOR YANG DINILAI	KURANG	BAIK	SANGAT BAIK
<b>A</b>	<b>PERENCANAAN PEMBELAJARAN</b>			
1.	Tersedianya Analisis, minggu efektif, prota, prosem			✓
2.	Tersedianya Silabus			✓
3.	Tersedianya RPP ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)			✓
4.	Tersedianya Alat Peraga dan Media belajar yang Relevan		✓	
5.	Tersedianya Daftar Nilai Peserta didik dan Diisi Sesuai dengan Aspek			✓
6.	Tersedianya Daftar Hadir Peserta didik dan Diisi Bukti Kehadirannya			✓
<b>B</b>	<b>PELASANAAN PEMBELAJARAN</b>			
<b>a.</b>	<b>Kegiatan Membuka Pembelajaran</b>			
7.	Memperhatikan sikap dan tempat duduk peserta didik			✓
8.	Memulai pembelajaran setelah peserta didik siap untuk belajar			✓
9.	Menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari			✓
10.	Melakukan apresiasi (mengaitkan materi yang disajikan dengan materi yang telah dipelajari sehingga terjadi kesinambungan)			✓

---

<sup>2</sup>Ibid, h. 4

11.	Kejelasan hubungan antara pendahuluan dengan inti pelajaran dilakukan semenarik mungkin		✓	
-----	-----------------------------------------------------------------------------------------	--	---	--

<b>b.</b>	<b>Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran</b>			
12.	Penguasaan bahan belajar (materi pembelajaran)			✓
13.	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP			✓
14.	Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar ( materi)			✓
15.	Kejelasan dalam memberikan contoh			✓
16.	Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar			✓
17.	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan peserta didik			✓
18.	Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan		✓	
19.	Kemampuan menggunakan media Pembelajaran	✓		
<b>c.</b>	<b>Kegiatan Menutup Pembelajaran</b>			
20.	Menyimpulkan KBM dengan tepat			✓
21.	Memberikan evaluasi lisan maupun Tulisan			✓
22.	Memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan Pendalaman			✓
<b>C</b>	<b>PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN</b>			
23.	Penilaian terhadap perilaku peserta didik			✓
24.	Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan peserta didik			✓
25.	Penilaian terhadap kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan dan tugas tertentu			✓

Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tenaga pendidik mengenai Implementasi manajemen pembelajaran yang mengacu pada teori Rusman diatas sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Dalam Perencanaan Pembelajaran ada beberapa yang harus dipersiapkan oleh tenaga pendidik yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.<sup>3</sup>

Perencanaan pembelajaran akan mempengaruhi kualitas lulusan satuan pendidikan, oleh sebab itu, pemerintah membuat peraturan pemerintah tentang standar nasional pendidikan untuk mengatur pengelolaan pendidikan. Menurut PP No.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 20 disebutkan:

“perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar ”.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Sri Baniyah selaku Kepala MTs Diniyyah Puteri Lampung, beliau mengatakan bahwa “memang perencanaan pembelajaran adalah suatu keharusan dan saya selalu menekankan pada semua tenaga pendidik untuk menyiapkan perencanaan

---

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm 5

pembelajaran. Karena tanpa perencanaan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal. Dalam perencanaan pembelajaran seluruh tenaga pendidik yang ada di MTs Diniyyah Puteri Lampung selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, mereka selalu membuat RPP, dan Silabus.”<sup>4</sup>

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil wawancara bapak Nazaruddin, S.Pd selaku Waka Kurikulum MTs Diniyyah Puteri, beliau mengatakan bahwa “setiap tenaga pendidik di MTs Diniyyah Puteri Lampung diharuskan untuk membuat perencanaan pembelajaran seperti Silabus dan RPP termasuk bahan ajarnya secara lengkap sesuai ketentuan yang ada”.<sup>5</sup>

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Nurhasanah selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab MTs Diniyyah Puteri Lampung. Ibu Nurhasanah mengatakan bahwa “kami (dewan guru) selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran, saya selalu membuat RPP, dan Silabus agar nanti ketika pelaksanaan pembelajaran bisa melaksanakannya dengan maksimal, karena itu adalah salah satu dari perencanaan pembelajaran.”<sup>6</sup>

Hasil wawancara diatas sesuai dengan temuan observasi yang penulis lakukan. Sebelum memulai pembelajaran guru mempersiapkan perangkat pembelajarannya, seperti bahan ajar dan lain sebagainya yang juga penulis dokumentasikan, prota, promes, silabus, RPP terlampir. Dengan begitu penulis

---

<sup>4</sup>Sri Baniyah, Kepala MTs Diniyyah Putri Lampung, wawancara 08 Januari 2019.

<sup>5</sup>Nazaruddin, Waka Kurikulum MTs Diniyyah Puteri Lampung, wawancara 09 Januari 2019

<sup>6</sup>Nurhasanah, Tenaga pendidik pelajaran Bahasa Arab MTs Diniyyah Puteri Lampung, wawancara 10 Januari 2019

dapat menyimpulkan bahwa Perencanaan Pembelajaran di MTs Diniyyah Puteri sudah berjalan dengan baik. Karena RPP dan Silabus merupakan acuan untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap tenaga pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

### **a. Persyaratan Pelaksanaan Pembelajaran**

Kepala madrasah MTs Diniyyah Puteri Lampung, Ibu Sri Baniyah menjelaskan bahwasanya persyaratan pelaksanaan pembelajaran di MTs Diniyyah Putri Lampung terkait (Rombel) rombongan belajar sudah memenuhi kriteria jumlah maksimal peserta didik, dimana ketersediaan ruangan dengan jumlah peserta didik dapat terpenuhi dengan seimbang, sehingga dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik.<sup>7</sup>

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ethika selaku guru mata pelajaran SKI MTs Diniyyah Putri Lampung. Beliau menjelaskan bahwa “Terkait rombongan belajar di MTs Diniyyah Putri Lampung sudah berjalan efektif, sesuai dengan jumlah maksimalnya. Sehingga kami sebagai tenaga pendidik lebih leluasa

---

<sup>7</sup>Sri Baniyah, Kepala sekolah MTs Diniyyah Putri Lampung, wawancara 10 Januari 2019.



berinovasi membuat kelas menjadi hidup dan nyaman.”<sup>8</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tenaga pendidik tersebut di pertegas dengan dokumentasi yang penulis lakukan, sebagai berikut:

Dari hasil dokumentasi terlihat bahwa jumlah peserta didik dalam satu ruangan tidak melebihi jumlah maksimal, dimana jumlah kelas tersebut berjumlah 28-32 peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan teori Rusman yang mengatakan bahwa:

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah:

- |            |                                 |
|------------|---------------------------------|
| 1) SD/MI   | : 28 peserta didik              |
| 2) SMP/MTS | : 32 peserta didik              |
| 3) SMA/MA  | : 32 peserta didik              |
| 4) SMK MAK | : 32 peserta didik <sup>9</sup> |

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan dokumentasi serta teori diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam hal rombongan belajar (Rombel) sudah efektif, hal itu dikarenakan jumlah peserta didik sebanding dengan jumlah ruangan yang tersedia. Ini menjadi suatu keuntungan tersendiri bagi pihak sekolah terutama bagi dewan tenaga pendidik MTs Diniyyah Putri Lampung agar terus mengembangkan kreatifitas, berinovasi, dan berdaya saing tinggi.

Penulis juga melakukan wawancara terkait dengan pengelolaan kelas yang ada di MTs Diniyyah Putri Lampung. Menurut tenaga pendidik mata pelajaran

---

<sup>8</sup>Ethika, Tenaga pendidik SKI MTs Diniyyah Putri Lampung, wawancara 10 Januari 2019

<sup>9</sup>*Ibid*, Rusman, h. 10

Aqidah Akhlak yaitu Ibu Aminah, beliau mengatakan “Pengelolaan kelas adalah bagian terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengelolaan kelas merupakan kunci dari keberhasilan proses pembelajaran. Apabila pengelolaan kelas dilakukan secara efektif dan efisien maka suasana pembelajaran akan lebih menarik, hangat dan menyenangkan sehingga materi yang disampaikan kepada peserta didik bisa di terima dengan baik.”<sup>10</sup>

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut di perkuat dengan temuan ketika penulis melakukan observasi, hasil observasi yang penulis lakukan bahwa dalam melakukan pengelolaan kelas, sesuai dengan teori yang penulis gunakan. terlihat dari beliau mengatur tempat duduk semenarik mungkin, jelas dalam menyampaikan pelajaran, memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Tenaga pendidik menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik MTs Diniyyah Putri Lampung, sebagai berikut:

“Untuk proses pembelajaran sering kali membosankan namun guru juga mempunyai banyak cara agar kami tetap menyimak pelajaran, karena terkadang tempat duduk kami di atur tergantung kemauan gurunya, beliau juga dalam menyampaikan materi semangat, asik dan suara nya keras.”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Aminah, Tenaga pendidik mata pelajar Aqidah Akhlak MTs Diniyyah Putri Lampung, wawancara 13 Januari 2019

<sup>11</sup> Elsa, Peserta Didik Mts Diniyyah Putri Lampung, wawancara 13 Januari 2019

Adapun teori rusman terkait dengan pengelolaan kelas menyatakan bahwa:

- 1) Tenaga pendidik mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Volume dan intonasi suara tenaga pendidik dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik. Tutur kata tenaga pendidik santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.
- 3) Tenaga pendidik menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- 4) Tenaga pendidik menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- 5) Tenaga pendidik menghargai peserta didik tanpa memandang latang belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.
- 6) Tenaga pendidik menghargai pendapat peserta didik.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam hal pengelolaan kelas tenaga pendidik melaksanakan sesuai dengan teori yang penulis gunakan, tenaga pendidik sudah mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, volume dan intonasi suara tenaga pendidik dalam proses pembelajaran juga dapat didengar dengan baik oleh peserta didik, tutur kata tenaga pendidik santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik sesuai indikator dari teori Rusman di atas.

---

<sup>12</sup>*Ibid*, Rusman, h. 10

## b. Pelaksanaan Pembelajaran

### a). Kegiatan Pendahuluan

Menurut teori Rusman pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.<sup>13</sup>

Hal ini sesuai pernyataan ibu Lilis Setiawati selaku guru mata pelajaran Fiqih, beliau mengatakan bahwa “saya selalu melakukan pendahuluan untuk memulai materi pelajaran, kegiatan pendahuluan yang saya lakukan seperti mengingatkan pelajaran yang lalu dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan dimulai, menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan di capai serta menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan di pelajari, selain itu kerapian tempat duduk peserta didik juga hendaknya perlu diperhatikan agar proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.”<sup>14</sup>

Penulis juga mewawancarai Sofi peserta didik MTs Diniyyah Putri Lampung. Dia mengatakan bahwa “memang benar sebelum pelajaran dimulai tenaga pendidik selalu mengaitkan pelajaran yang akan di bahas dengan pelajaran yang sudah dipelajari. Terkadang tenaga pendidik juga melakukan pengkondisian kelas dengan senam otak ataupun bernyanyi yang riang.”<sup>15</sup>

Hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan, dalam kegiatan pendahuluan, tenaga pendidik sudah

---

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 11

<sup>14</sup> Lilis Setiawati, Tenaga pendidik mata pelajaran Fiqih Mts Diniyyah Putri Lampung , wawancara 15 Januari 2019

<sup>15</sup> Sofi, Peserta didik Mts Diniyyah Putri Lampung , wawancara 15 Januari 2019

melaksanakannya dengan baik sesuai dengan indikator yang penulis gunakan dan RPP yang dibuat (dokumentasi terlampir).

#### b) Kegiatan Inti

Menurut Teori Rusman Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.<sup>16</sup>

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Lilis Setiawati selalu guru Fiqih MTs Diniyyah Puteri Lampung. Beliau menjelaskan bahwa “Ketika melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar memang sudah seharusnya materi yang di sampaikan harus jelas, harus memiliki wawasan yang luas, keterampilan, inovasi, dan kreativitas itu semua harus di kuasai dan di terapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus terus berinovasi dalam penyampaian materi.”<sup>17</sup>

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut relevan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ayu Dhia, peserta didik MTs Diniyyah Puteri Lampung, Ayu dhia mengatakan “Pada saat pembelajaran berlangsung guru selalu menerangkan pelajaran dengan jelas dan sabar, jika ada yang tidak kami mengerti, guru selalu mengulangnya sampai kami mengerti, hanya saja terkadang monoton

---

<sup>16</sup>*Ibid*, Rusman, h.11

<sup>17</sup> Lilis Setiawati, Tenaga pendidik matpel Fiqih MTs Diniyyah Putri Lampung, wawancara 15 Januari 2019

karena media pembelajarannya hanya dengan buku cetak.”<sup>18</sup>

Hasil wawancara dengan peserta didik tersebut di perkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwasanya ketika tenaga pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran materi dikelas, tenaga pendidik tersebut terpaku dengan buku paket, atau buku pelajaran. Namun penulis melihat bahwa media dan alat pembelajaran dipenuhi dengan baik, karena di beberapa ruangan kelas sudah di fasilitasi dengan televisi dan infocus, ini sesuai dengan keterangan ibu Sri Baniyah, S.Pd selaku Kepala MTs Diniyyah Putri Lampung sebagai berikut : “Untuk fasilitas kami selalu mencoba memberikan yang terbaik untuk umat, apalagi teknologi saat ini sudah semakin maju, semua masukan dari tenaga pendidik, peserta didik, orang tua/wali peserta didik selalu kami tampung, Alhamdulillah semua kami fasilitasi, sekarang kan jamannya teknologi, ada *Ruang Guru* juga untuk memudahkan pembelajaran di era digital saat ini, kami sudah kordinasi dengan orang tua wali murid, dan mereka menyetujui, akhirnya sekarang kami juga sedang proses membeli televisi untuk memenuhi kebutuhan di setiap kelas agar setiap siswa dapat mengakses pembelajaran digital tersebut.”<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan inti sudah sesuai dengan teori yang penulis gunakan, hal ini di lihat dari hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menyebutkan bahwa indikator sudah optimal saat dilaksanakan seperti penguasaan bahan

---

<sup>18</sup> Ayu Dhia, Peserta Didik MTs Diniyyah Putri Lampung, wawancara 13 Januari 2019

<sup>19</sup> Sri Baniyah, Kepala Mts Diniyyah Putri Lampung, wawancara 09 Januari 2019

belajar, kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar, kejelasan dalam memberi contoh, dan memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar sudah efektif dan efisien hanya saja perlu dioptimalkan dalam menggunakan media pembelajaran.

#### c) Kegiatan Penutup

Menurut teori Rusman penutupan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.<sup>20</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Ethika selaku guru mata pelajaran SKI MTs Diniyyah Putri Lampung sebagai berikut: “Tentu, ketika menutup pelajaran saya menyimpulkan kegiatan belajar mengajar atau materi yang telah disampaikan, melakukan evaluasi serta melakukan pengayaan dan pendalaman.”<sup>21</sup>

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Anisa Nurul Huda peserta didik MTs Diniyyah Puteri Lampung. Anisa mengatakan “Ya, tenaga pendidik selalu menyimpulkan pelajaran apa yang telah disampaikan, menanyakan lagi, apa yang telah disampaikan dan mempertegas apa yang telah di sampaikan.”<sup>22</sup>

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan peserta didik tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan penulis, bahwasanya kegiatan penutup dilakukan oleh tenaga pendidik dengan memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan balik serta pendalaman.

---

<sup>20</sup>*Ibid*, Rusman, h.13

<sup>21</sup> Ethika, Tenaga pendidik Mts Diniyyah Putri Lampung, wawancara 13 Januari 2019

<sup>22</sup> Anisa nurul huda, Peserta didik Mts Diniyyah Putri Lampung, wawancara 13 Januari 2019

Berdasarkan teori, hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil observasi di atas maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik. Hal itu di dikarenakan dalam kegiatan penutup tenaga pendidik memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan baik, serta memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman.

### **3. Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran**

Menurut teori Rusman Penilaian dilakukan oleh tenaga pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.<sup>23</sup> Hal ini disampaikan oleh Sri Baniyah, S.Pd, kepala MTs Diniyyah Puteri Lampung, Ibu Sri mengatakan bahwa “Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kompetensi lulusan, penguasaan pengetahuan, serta untuk memantau dan mengevaluasi, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar, siswa secara berkesinambungan.”<sup>24</sup>

Hasil wawancara dengan kepala MTs tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Nismar Mukhtar tenaga pendidik MTs Diniyyah Putri Lampung, sebagai berikut: “Banyak cara yang dilakukan

---

<sup>23</sup> Ibid, Rusman, h. 14

<sup>24</sup> Sri Baniyah, Kepala Mts Diniyyah Putri Lampung, wawancara 10 Januari 2019



dalam penilaian kepada peserta didik , yaitu dengan cara memberikan tugas, baik tugas rumah ataupun dikelas, pengamatan, ulangan, ujian sekolah atau penilaian yang lainnya bila diperlukan, yang pasti penilaian kompetensi maupun sikap dan akhlak.”<sup>25</sup>

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada peserta didik. Ayu Dhia mengatakan “Ya, setiap tenaga pendidik memberikan tugas pekerjaan rumah atau dikelas pasti hasil tugas kami tersebut selalu dikumpul untuk diberi penilaian. Kadang juga dengan kerapihan dinilai, beliau ada salah satu buku yang berisi tentang nilai kami.”<sup>26</sup>

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan peserta didik tersebut relevan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada bab V Bab bentuk Penilaian pasal 6 dan 7 Sebagai berikut:

- (1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penguasaan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.
- (2) Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk
  - a. Mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik;
  - b. Memperbaiki proses pembelajaran; dan
  - c. Menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun dan/atau kenaikan kelas.

---

<sup>25</sup> Nismar Mukhtar, Tenaga Pendidik Mts Diniyyah Putri Lampung, wawancara 13 Januari 2019

<sup>26</sup> Ayu Dhia, Peserta didik Mts Diniyyah Putri Lampung, wawancara 10 Januari 2019

Pasal 7 sebagai berikut:

- (1) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk ujian sekolah/madrasah.
- (2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk penentuan kelulusan dari satuan pendidikan
- (3) Satuan pendidikan menggunakan hasil penilaian oleh satuan pendidikan dan hasil penilaian oleh pendidik sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 5 ayat (2) untuk melakukan perbaikan dan/atau penjaminan pendidikan pada satuan pendidikan.
- (4) Dalam rangka perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (3), satuan pendidikan menetapkan kriteria ketuntasan minimal serta kriteria dan/atau kenaikan kelas peserta didik.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam penilaian hasil pembelajaran terlaksana sesuai dengan teori yang penulis gunakan, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator manajemen pembelajaran dari teori rusman maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

---

<sup>27</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia *Tentang Standar Penilaian Pendidikan* Nomor 23 Tahun 2016.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Dalam Perencanaan pembelajaran, tenaga pendidik MTs Diniyyah Putri Lampung sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan Silabus sebagai perencanaan pembelajaran yang memang seharusnya dibuat dan dipersiapkan untuk menunjang pembelajaran yang diharapkan. Ini sesuai dengan indikator dalam teori Rusman yang peneliti gunakan.

##### **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

###### **a) Kegiatan Pendahuluan**

Dalam kegiatan pendahuluan tenaga pendidik memulai pembelajaran dengan mengaitkan pelajaran yang akan di bahas dengan pelajaran yang sudah dipelajari. Terkadang tenaga pendidik juga melakukan pengkondisian kelas dengan senam otak ataupun bernyanyi yang riang.

###### **b) Kegiatan Inti**

Dalam kegiatan inti, penulis melihat tenaga pendidik MTs Diniyyah Puteri Lampung memiliki wawasan lebih dalam penguasaan bahan belajar (materi) memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan peserta didik, memiliki kejelasan dalam memberikan contoh, namun dalam menggunakan media pembelajaran perlu dioptimalkan agar pemanfaatan fasilitas yang sudah diberikan lembaga pendidikan bisa digunakan dengan maksimal.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup tenaga pendidik memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan balik serta memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman.

**3. Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran**

Dalam penilaian hasil pembelajaran, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator mutu pembelajaran dari teori rusman maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang disajikan, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Hendaknya bagi tenaga pendidik selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran yang ada, termasuk mata pelajaran yang tergabung dalam kurikulum pondok pesantren yang meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hendaknya semua perangkat pembelajaran tersebut didokumenkan secara tertib. Sehingga ketika akan melaksanakan pembelajaran tenaga pendidik sudah siap dan bisa menyampaikan materi dengan maksimal.

### **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Dalam pelaksanaan pembelajaran baik pendahuluan, inti, dan penutup hendaknya perlu pengoptimalan dalam penggunaan metode dan media pembelajaran. Metode dan media pembelajaran harus dibuat semenarik dan seoptimal mungkin agar peserta didik dapat menerima dan merespon pembelajaran secara maksimal.

### **3. Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran**

Hendaknya ketika tenaga pendidik melakukan penilaian Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada Standar Penilaian.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Saleh dkk, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren, Dit.Jen Bimbaga Islam, Depag, Jakarta, 1988

Abu Ahmadi, *Didaktik Metodik*, Semarang, Thoha Putra, Cetakan ke 1, 2005

Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan tantangan Komplexitas Global*

Aminah, Tenaga pendidik mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs Diniyyah Putri Lampung, wawancara 13 Januari 2019

Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016

Anisa nurul huda, Peserta didik Mts Diniyyah Putri Lampung, wawancara 13 Januari 2019

Annas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008

Ayu Dhia, Peserta Didik MTs Diniyyah Putri Lampung, wawancara 10,13 Januari 2019

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka cipta, 2008

Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Depag RI, Jakarta, 2004

Departemen Agama RI, *Tipologi Pondok Pesantren dan Profil Kyai*, Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepala Pondok Pesantren, Dit.Jen Pembinaan kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1982

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003

Djohao djuadi dan Rusmayadi, “*Implementasi manajemen sekolah dalam membangun profesionalisme guru*” dalam *jurnal pendidikan Universitas Sumatera Utara USU edisi II Tahun III No. 4* 2004

Edward Sallis, *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, Jogjakarta, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, IRCiSoD, Yogyakarta, 2016

Elsa, Peserta Didik Mts Diniyyah Putri Lampung, wawancara 13 Januari 2019

Ethika, Tenaga pendidik SKI MTs Diniyyah Putri Lampung, wawancara 10, 13 Januari 2019

Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung, Alfabeta, 2009

Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011

H.M. Ya’cub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, Angkasa, Bandung, 1985

Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2001

Koentjoroningrat, *Metode Wawancara dalam metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007

Lilis Setiawati, Tenaga pendidik mata pelajaran Fiqih Mts Diniyyah Putri Lampung , wawancara 15 Januari 2019

Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta, 2014

Maharani, dkk, *Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Volume 1*, Nomor 1 November 2016: 18-19

Masyhud Sulthon dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta:Diva Pustaka, 2004

Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003, Cet.Ke-3

Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Rajawali Pers, Jakarta:2009

Muhammad Rohman, Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan: Analisis dan solusi terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012

Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metode Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2012

Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009



Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010

Nanang fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2004

Nanang, Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung, PT. Refika Aditama, 2009

Narbuco Cholid dkk, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996

Nazaruddin, Waka Kurikulum MTs Diniyyah Puteri Lampung, wawancara 09 Januari 2019

Nismar Mukhtar, Tenaga Pendidik Mts Diniyyah Putri Lampung, wawancara 13 Januari 2019

Nurhasanah, Tenaga pendidik pelajaran Bahasa Arab MTs Diniyyah Puteri Lampung, wawancara 10 Januari 2019

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia *Tentang Standar Penilaian Pendidikan* Nomor 23 Tahun 2016.

Sri Baniyah, Kepala MTs Diniyyah Putri Lampung, wawancara 08-13 Januari 2019.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Bina Aksara, 1996

Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004

Rokhmat Mulyana , *Model pembelajaran nilai melalui pendidikan agama islam (PAI)*, PT . saadah Pustaka Mandiri, Jakarta, 2013

Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme tenaga pendidik* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012

Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, Cet Ke-5

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Sofi, Peserta didik Mts Diniyyah Putri Lampung , wawancara 15 Januari 2019

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999

Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 2011

Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip oleh Moersalah dan Moersanef dalam *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Angkasa, 1987

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bandung:Citra Umbara

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2007

Zaini Ahmad Syis dkk, *Standarisasi Pengajaran Agama Islam di Pondok Pesantren*, Proyek Pembinaan Bantuan Kepada Pondok Pesantren, Depag RI, Jakarta, 1982

Zamakhshari Dhofer, *Tradisi Pesantren*, LP#ES, Jakarta, 1982